

ANTOLOGI DOSEN & PENELITIAN “PENELITIAN PILAR KEMAJUAN PERADABAN”

Ferdinan Sihombing, S.Kep., Ners., M.Kep.
Ns. Aneng Yuningsih, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.K
Dr, dr. Titiek Hidayati M. Kes, Sp,DLP.,Sp. KKLK, FISPIL, FISCM.
Prof. Dra. Setyowati, S.Kp., M.App.Sc., Ph.D., DBO., RN.
Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep.,M.Kes
Ns. Taufik Septiawan, M.Kep
Dra. Wiwin Winarti, SS., M.I.Kom
Dewanti Widya Astari, S.Kep., Ns., M.Kep.
Erna Irawan S.Kep Ners S.T M.Kep M.Kom



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

ANTOLOGI DOSEN & PENELITIAN
“PENELITIAN PILAR KEMAJUAN PERADABAN”

Penulis : Ferdinan Sihombing, S.Kep., Ners., M.Kep.
Ns. Aneng Yuningsih, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.K
Dr, dr. Titiek Hidayati M. Kes, Sp,DLP.,Sp.
KKLP, FISPIL, FISC.M.
Prof. Dra. Setyowati, S.Kp., M.App.Sc., Ph.D.,
DBO., RN.
Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep.,M.Kes
Ns. Taufik Septiawan, M.Kep
Dra. Wiwin Winarti, SS., M.I.Kom
Dewanti Widya Astari, S.Kep., Ns., M.Kep.
Erna Irawan S.Kep Ners S.T M.Kep M.Kom

Editor : Ferdinan Sihombing, S.Kep., Ners., M.Kep

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Leli Agustin

ISBN :

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, FEBRUARI 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, buku bunga rampai ini dapat kami hadirkan kepada pembaca setia. Buku ini adalah hasil kolaborasi dari berbagai penulis dan kontributor yang berbakat serta berdedikasi tinggi. Setiap tulisan yang terdapat di dalamnya mencerminkan keberagaman ide, pandangan, dan pengalaman hidup. Dengan menyajikan ragam pemikiran ini, kami berharap dapat memberikan wawasan yang luas dan memperkaya pengetahuan pembaca.

Kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua penulis dan kontributor yang telah dengan sukarela berbagi pikiran dan karya mereka untuk kemajuan tulisan ini. Tanpa dedikasi dan kerja keras mereka, buku ini tidak akan menjadi kenyataan. Tentu saja, penghargaan dan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak-pihak yang turut mendukung penulisan buku rampai ini. Tulisan dingkat ini mengulas tentang bagaimana peran dosen di perguruan tinggi, lalu ketika menjadi dosen menjalani tridharma perguruan tinggi apa saja jobdesk nya. Selain itu penulis berusaha memberikan tips agar dapat terbit di jurnal terindeks sinta hingga scopus. Penulis juga menjelaskan kelebihan dan kekurangan dalam penulisan jurnal, tips menulis proposal yang baik. Semua tulisan berdasarkan pengalaman dari penulis dengan harapan dapat memberikan ide dan motivasi peneliti dalam menuangkan hasil penelitiannya.

Akhir kata, semoga buku bunga rampai ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca. Kami berharap bahwa setiap halaman dapat membuka mata, menyentuh hati, dan mengajak untuk lebih mencintai penelitian agar selalu memiliki ilmu yang up to date dalam menyebarkan ilmu kepada mahasiswa dan masyarakat.

Bandung, 2 Januari 2024

Tim Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vii |
| BAB 1 DOSEN DAN PENELITIAN: Dosen Malas Meneliti? | 1 |
| A. Peran Dosen dalam Penelitian | 2 |
| B. Mengapa Dosen Perlu Meneliti? | 3 |
| C. Penelitian Dosen Jangan Lupa Libatkan Mahasiswa | 5 |
| DAFTAR PUSTAKA | 7 |
| TENTANG PENULIS | 9 |
| BAB 2 TANTANGAN MENJADI DOSEN | 10 |
| A. Tantangan Pembelajaran Keperawatan | 11 |
| B. Berbagai Metode Pembelajaran..... | 12 |
| C. Dampak Penerapan Metode Pembelajaran | 12 |
| DAFTAR PUSTAKA | 16 |
| TENTANG PENULIS | 17 |
| BAB 3 PENELITIAN DOSEN PILAR KEMAJUAN PERADABAN | 18 |
| A. Penelitian Dosen dan Kemajuan Peradaban | 19 |
| B. Cara Menulis Proposal Penelitian yang baik | 20 |
| C. Tantangan membuat tulisan yang dapat publikasi terbit terindeks sinta | 22 |
| D. Tantangan dalam publikasi terindeks Scopus | 23 |
| E. Tips untuk mendapat hibah penelitian | 24 |
| F. Pengalaman penulis dengan Hibah DRTPM | 25 |
| G. Hal yang harus diperhatikan:..... | 26 |
| H. Kesimpulan | 26 |
| DAFTAR PUSTAKA | 27 |
| TENTANG PENULIS | 28 |
| BAB 4 PERAN DOSEN DALAM PENGEMBANGAN PENELITIAN DI PERGURUAN TINGGI | 29 |
| A. Pendahuluan..... | 29 |
| B. Peran Dosen dalam Penelitian | 29 |
| C. Manfaat Penelitian bagi Dosen dan Mahasiswa | 30 |

| | |
|---|-----------|
| D. Tanggung Jawab Dosen dalam Memberikan Kontribusi Nyata pada Pengembangan Pengetahuan dan Solusi Tantangan Social | 32 |
| E. Melaksanakan Penelitian Berkualitas | 33 |
| F. Membimbing Mahasiswa dalam Penelitian: | 35 |
| G. Menginisiasi Proyek Penelitian Kolaboratif | 37 |
| H. Menulis dan Menerbitkan Hasil Penelitian | 39 |
| I. Menulis Hasil Penelitian terdiri dua tahap yaitu persiapan dan penulisan naskah ^(3,4,25) :..... | 40 |
| J. Menerbitkan Hasil Penelitian: | 42 |
| K. Mengintegrasikan Penelitian dalam Pembelajaran: | 43 |
| L. Memberikan solusi bagi tantangan sosial | 45 |
| M. Mengadakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat | 48 |
| N. Menjadi Narasumber dan Konsultan | 51 |
| O. Berpartisipasi dalam Diskusi dan Debat Publik: | 54 |
| P. Menjalin Kerja Sama dengan Pemangku Kepentingan | 56 |
| Q. Kesimpulan | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | 60 |
| TENTANG PENULIS | 64 |
| BAB 5 DOSEN DAN PENELITIAN..... | 66 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| TENTANG PENULIS | 72 |
| BAB 6 PEMBUATAN PATENT SEDERHANA PADA PENELITIAN DOSEN | 73 |
| A. Uraian Penelusuran Paten..... | 73 |
| B. Uraian Potensi Komersialisasi | 73 |
| C. Rancangan Dokumen Usulan Paten | 75 |
| D. Penggunaan Portabel Pedal | 79 |
| E. Jangka Waktu Terbit Sertifikat Patent Sederhana..... | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA | 83 |
| TENTANG PENULIS | 84 |
| BAB 7 DOSEN DAN DINAMIKANYA..... | 85 |
| A. Awal Mula Karir Dosen..... | 85 |
| B. NIDN..... | 88 |

| | |
|---|------------|
| C. Jabatan Akademik Dosen (JAD) sebagai Asisten Ahli (AA)..... | 90 |
| D. Hibah Dikti..... | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA | 93 |
| TENTANG PENULIS..... | 94 |
| BAB 8 NURSING NOW: STRATEGY FOR NURSING RESEARCH..... | 95 |
| A. Perawat dan Penelitian..... | 95 |
| B. Fasilitas Pelayanan Kesehatan sebagai Harta Karun Penelitian..... | 97 |
| C. Tips Memulai Penelitian | 97 |
| D. Tantangan dalam Melakukan Penelitian Keperawatan..... | 99 |
| DAFTAR PUSTAKA | 103 |
| TENTANG PENULIS..... | 105 |
| BAB 9 TIPS AND TRICKS TO DOUBLE DEGREE | 106 |
| A. Pendahuluan..... | 106 |
| B. Kuliah 2 Jurusan..... | 106 |
| DAFTAR PUSTAKA | 113 |
| TENTANG PENULIS..... | 114 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 8.1 Perbandingan antara <i>Nursing Research Trees</i> , Dulu dan Saat Ini (Barros, Nóbrega, Santos, Cézar-Vaz, & Pagliuca, 2020) | 96 |
|--|----|

BAB

1

DOSEN DAN PENELITIAN: Dosen Malas Meneliti?

Ferdinan Sihombing, S.Kep., Ners., M.Kep.

“Kemristekdikti Keluhkan Banyak Dosen Malas Meneliti dan Menulis” demikian tajuk pemberitaan agak lama (Selasa, 31 Oktober 2017 20:25) di merahputih.com. Kualitas perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas, tetapi juga oleh mutu para dosennya. Mutu dosennya tidak hanya terlihat dari kehadirannya dalam memberikan kuliah, tetapi juga dari kontribusinya sebagai pelopor dalam penelitian dan penulisan ilmiah. Menurut Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, kebanyakan dosennya di Tanah Air kurang aktif dalam melakukan penelitian dan menulis (Flo, 2017).

Selain mengajar, dosen memiliki tanggung jawab untuk melakukan penelitian dan memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui program-program sosial dan penyuluhan. Ketiganya (mengajar, meneliti, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat) dikenal sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh seorang dosen. Namun, hingga saat ini, kedua tugas tersebut masih dianggap sebagai pekerjaan tambahan, belum menjadi perwujudan penghayatan Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut.

Mengupas lebih dalam mengenai pentingnya penelitian bagi dosen merupakan hal yang krusial, karena hal ini dapat menjadi dorongan bagi para dosen untuk melaksanakannya. Oleh karena itu, menjadikan penelitian sebagai kewajiban bagi dosen tidaklah tanpa alasan yang jelas dan manfaat yang signifikan bagi banyak orang.

Melalui serangkaian penelitian yang dilakukan oleh dosen, dapat ditemukan pemahaman baru, teknologi yang inovatif, serta solusi untuk berbagai permasalahan yang dihadapi oleh berbagai pihak, baik itu mahasiswa, lingkungan perguruan tinggi, maupun masyarakat luas.

Dosen memiliki peran penting dalam dunia penelitian, baik sebagai penggerak utama maupun sebagai mentor bagi mahasiswa dan rekan-rekan sesama dosen.

A. Peran Dosen dalam Penelitian

Berikut adalah beberapa hal yang perlu dipahami mengenai peran dosen dalam penelitian:

1. Pengembangan Pengetahuan

Dosen terlibat dalam pengembangan pengetahuan melalui penelitian (Tiara & Hidayah, 2021). Dosen seringkali menjadi penggerak utama di balik penelitian di universitas, mengarahkan tim peneliti dalam mengeksplorasi topik-topik baru dan menghasilkan pengetahuan yang berguna bagi masyarakat.

2. Mentor Bagi Mahasiswa

Dosen juga berperan sebagai mentor bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian (Cutillas et al., 2023). Dosen membimbing mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis penelitian mereka, serta membantu mereka memahami proses penelitian secara menyeluruh.

3. Publikasi Hasil Penelitian

Sebagai ahli dalam bidangnya, dosen memiliki tanggung jawab untuk mempublikasikan hasil penelitian mereka (Dewi, 2023). Publikasi ini dapat berupa jurnal ilmiah, buku, atau konferensi internasional, yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

4. Mengembangkan Kolaborasi

Dosen juga dapat berperan dalam mengembangkan kolaborasi dengan institusi lain, baik di dalam maupun di luar negeri (ADMINLP2M, 2021a). Hal ini dapat memperluas jaringan penelitian dan membawa masukan dari berbagai perspektif, meningkatkan kualitas penelitian yang dilakukan.

5. Mendorong Inovasi

Dosen seringkali mendorong inovasi melalui penelitian (Omoji Idika et al., 2023). Mereka tidak hanya mengikuti tren saat ini, tetapi juga mencoba untuk menciptakan pengetahuan baru atau mengembangkan aplikasi praktis dari penelitian mereka.

6. Menjadi Contoh Perilaku Ilmiah

Dosen juga memiliki peran sebagai contoh perilaku ilmiah bagi mahasiswa dan rekan-rekan mereka (Zhang & Shao, 2014). Mereka harus menunjukkan integritas dalam penelitian, termasuk dalam hal pelaporan data yang akurat dan tidak melakukan plagiasi.

Dalam keseluruhan, peran dosen dalam penelitian sangat penting karena mereka tidak hanya menjadi penggerak utama di balik penelitian yang dilakukan di universitas, tetapi juga berperan sebagai mentor dan contoh bagi generasi mendatang dalam dunia penelitian.

B. Mengapa Dosen Perlu Meneliti?

Dosen perlu melakukan penelitian karena peran penelitian sangat penting dalam dunia akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa dosen perlu melakukan penelitian:

1. Memajukan Ilmu Pengetahuan

Penelitian merupakan salah satu cara terpenting untuk memajukan ilmu pengetahuan (Atienza, 2023). Melalui penelitian, dosen dapat menghasilkan pengetahuan baru, menemukan solusi untuk masalah-masalah yang ada, dan mengembangkan teori-teori baru yang dapat membantu memahami dunia dengan lebih baik.

2. Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Dosen yang aktif dalam penelitian cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dalam bidangnya (Liu & Chang, 2016). Hal ini dapat membantu mereka dalam memberikan pengajaran yang lebih baik kepada mahasiswa, karena mereka dapat mengintegrasikan pengetahuan terbaru dan pengalaman penelitian mereka ke dalam kurikulum dan materi pembelajaran.

3. Menyediakan Pengalaman Praktis bagi Mahasiswa

Melalui penelitian, dosen dapat melibatkan mahasiswa dalam kegiatan riset yang dapat memberikan pengalaman praktis yang berharga (Patel, 2007). Ini dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan penelitian dan analitis yang penting untuk karier akademis atau profesional mereka di masa depan.

4. Mendorong Inovasi

Penelitian yang dilakukan oleh dosen juga dapat mendorong inovasi dalam berbagai bidang (Nature Research, 2018). Hasil penelitian dapat membawa perubahan positif dalam teknologi, kebijakan, atau praktik-praktik terbaik dalam industri dan masyarakat.

5. Meningkatkan Reputasi Institusi

Aktivitas penelitian yang produktif dapat meningkatkan reputasi institusi pendidikan tinggi (ADMINLP2M, 2021b). Dengan memiliki dosen-dosen yang aktif dalam penelitian yang diakui secara internasional, institusi dapat menjadi pusat keunggulan dalam bidang tertentu dan menarik minat mahasiswa dan peneliti dari seluruh dunia.

6. Menyumbang kepada Masyarakat

Hasil penelitian dapat memiliki dampak yang signifikan bagi masyarakat (Păunescu et al., 2022), baik melalui pengembangan teknologi baru, perbaikan dalam layanan kesehatan, atau solusi untuk masalah-masalah sosial. Dosen yang melakukan penelitian dapat memberikan

kontribusi nyata bagi masyarakat melalui pengetahuan dan inovasi yang mereka hasilkan.

C. Penelitian Dosen Jangan Lupa Libatkan Mahasiswa

Penelitian dosen tidak hanya berpusat pada penggunaan pendekatan dan konsep-konsep terkini yang telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Mereka juga mengeksplorasi pendekatan dan konsep yang lebih mutakhir dalam penelitiannya. Tujuan dari penelitian ini tidak hanya sebatas pengembangan ilmu pengetahuan, melainkan juga penyelesaian permasalahan yang ada di masyarakat. Pendekatan yang sama juga diterapkan dalam penelitian mahasiswa di program studi, di mana hasil penelitian mereka memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, peningkatan produktivitas, dan solusi untuk permasalahan di lingkungan kerja mereka.

Penelitian mahasiswa umumnya fokus pada penyelesaian masalah yang muncul di tempat kerja mereka. Oleh karena itu, hasil penelitian mereka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas di institusi tempat mereka bekerja.

Dalam praktiknya, penelitian dosen biasanya dilakukan sesuai dengan rencana penelitian yang telah mereka buat sebelumnya. Penelitian ini sering melibatkan kerja sama tim, terutama dalam proyek-proyek penelitian yang mendapatkan pendanaan dari pemerintah, universitas, atau lembaga lainnya. Selain itu, penelitian yang didanai oleh pemerintah juga melibatkan partisipasi mahasiswa. Namun, satu kekurangan yang sering terjadi adalah kurangnya dokumentasi terkait partisipasi mahasiswa dalam penelitian.

Mahasiswa perlu mengembangkan kreativitas, inovasi, dan responsif terhadap tantangan yang mereka hadapi melalui kemampuan mereka dalam melakukan penelitian. Hal ini dapat diperoleh dari pengalaman yang mereka alami saat terlibat dalam penelitian bersama dosen, sebuah pengalaman belajar yang jauh lebih berharga daripada pembelajaran di dalam ruang kelas.

Bergabung dalam penelitian dosen memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengenalkan diri dengan pengalaman yang sangat positif baginya. Mahasiswa sebaiknya memanfaatkan kesempatan ini untuk memperluas wawasan mereka. Pengalaman adalah guru yang mengajarkan banyak hal, dan pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber, tidak hanya dari kelas atau buku teks. Melalui penelitian, mahasiswa dapat memperoleh banyak pengetahuan yang tidak bisa didapatkan dari pembelajaran konvensional, dan mereka juga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan.

Dengan mempertimbangkan semua alasan ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian merupakan bagian integral dari peran dosen dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya inline dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan merupakan investasi yang sangat berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat secara keseluruhan. Maju terus penelitian Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- ADMINLP2M. (2021a, January 20). *Great Benefits From Lecturer Collaboration Research Program*. <https://Lp2m.Uma.Ac.Id/>.
- ADMINLP2M. (2021b, March 15). *Observing the Extent of the Importance of Lecturer Research*. <https://Lp2m.Uma.Ac.Id/>.
- Atienza, F. (2023, March 22). *The Importance of Research: Advancing Knowledge and Progress in Society*. <https://Www.Linkedin.Com/>.
- Cutillas, A., Benolirao, E., Camasura, J., Golbin, R., Yamagishi, K., & Ocampo, L. (2023). Does Mentoring Directly Improve Students' Research Skills? Examining the Role of Information Literacy and Competency Development. *Education Sciences*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/educsci13070694>
- Dewi, C. (2023). Scientific Article Publication Training in Reputable International Journals. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 7(1). <https://doi.org/10.21009/jpmm.007.1.10>
- Flo, E. (2017, October 31). Kemristekdikti Keluhkan Banyak Dosen Malas Meneliti dan Menulis. <https://Merahputih.Com/Post/>.
- Liu, W.-F., & Chang, W.-D. (2016). *Research on How to Improve the Quality of Education in Colleges and Universities under the Background of Big Data*. <https://doi.org/10.2991/msmi-16.2016.94>
- Nature Research. (2018). *RESEARCH COLLABORATION DRIVES INNOVATION*. <https://Www.Nature.Com/>.
- Omoji Idika, D., Ijeoma Orji, E., & Idika, C. (2023). *Lecturers' Perception of the Impact of Innovation in Research Practice in Universities in South-South Nigeria Implications*. <https://www.researchgate.net/publication/373069946>
- Patel, D. (2007). Research and training programmes. In *Community Eye Health Journal* (Vol. 20, Issue 61).

- Păunescu, C., Nikina-Ruohonen, A., & Stukalina, Y. (2022). Fostering Research with Societal Impact in Higher Education Institutions: A Review and Conceptualization. In *Innovation, Technology and Knowledge Management*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-84044-0_8
- Tiara, G., & Hidayah, W. (2021). *Visualization of Lecturer Education and Research Data (case study of Informatics Engineering Lecturer IIB Darmajaya) 1 st*. <https://sinta.ristekbrin.go.id>
- Zhang, H., & Shao, K. (2014). *Research on Undergraduate Teaching Reform Based on Overall Quality Management*.

TENTANG PENULIS



Ferdinan Sihombing, S.Kep., Ners., M.Kep.,

Lahir di Belinyu Pulau Bangka pada 17 September 1971 dan sekarang menetap di Kota Bandung. Tahun 1990 - 1993 menempuh pendidikan di Akper Depkes RI Bandung, dilanjutkan pendidikan jenjang sarjana keperawatan dan ners di Universitas Padjadjaran tahun 2000 - 2003 serta S2 keperawatan di universitas yang sama tahun 2012 - 2015. Saat ini menjadi salah satu dosen di Universitas Santo Borromeus sejak 2009, setelah mutasi dari pelayanan di RS Santo Yusup Bandung yang keduanya adalah bagian dari Borromeus Group. Juga tercatat sebagai surveior penilai akreditasi rumah sakit di Lembaga Akreditasi Mutu - Keselamatan Pasien Rumah Sakit (LAM-KPRS). Pengalaman organisasi, saat ini aktif sebagai pengurus organisasi Persatuan Perawat Nasional Indonesia yakni Ketua di DPK PPNI STIKes Santo Borromeus, Wakil Ketua DPD PPNI Kabupaten Bandung Barat, dan anggota Bidang Diklat di DPW PPNI Jawa Barat. Belum lama mengakhiri kepengurusan di Ikatan Perawat Kesehatan Komunitas Indonesia (IPKKI) Jawa Barat dan saat ini masih menjadi Wakil Ketua III di Ikatan Perawat Gerontik Indonesia (IPEGRI) Jawa Barat. Menjadi penulis di tiga buku antologi dan 11 buku ajar keperawatan. Penulis dapat dihubungi melalui email: sihombingferdinan@gmail.com

BAB 2

TANTANGAN MENJADI DOSEN

Ns. Aneng Yuningsih, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.K

Dosen keperawatan memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan melatih calon perawat. Mereka bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk menjadi perawat yang kompeten dan professional (Mokoena-De Beer & Moloko, 2022). Beberapa peran penting dosen keperawatan antara lain:

Pengajar: Dosen keperawatan mengajar materi-materi yang relevan dengan keperawatan, seperti teori keperawatan, praktik keperawatan klinis, dan keterampilan keperawatan. Mereka menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan materi yang diajarkan.

Pembimbing: Dosen keperawatan juga bertindak sebagai pembimbing bagi mahasiswa dalam penulisan tugas akhir, skripsi, atau proyek penelitian. Mereka memberikan arahan, masukan, dan dukungan kepada mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademis mereka.

Pengembangan Kurikulum: Dosen keperawatan terlibat dalam pengembangan dan pembaruan kurikulum program studi keperawatan. Mereka menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan terbaru dalam bidang keperawatan dan kebutuhan pasar kerja.

Peneliti: Sebagai akademisi, dosen keperawatan juga melakukan penelitian di bidang keperawatan untuk mengembangkan pengetahuan dan praktik keperawatan yang lebih

baik. Hasil penelitian mereka dapat menjadi dasar untuk perbaikan dalam praktik keperawatan.

Pembimbing Klinik: Dosen keperawatan membimbing mahasiswa dalam praktik keperawatan klinik di rumah sakit atau fasilitas kesehatan lainnya. Mereka memastikan bahwa mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di kelas ke dalam praktik klinis yang sesungguhnya.

Pengembangan Profesional: Dosen keperawatan juga berperan dalam mengembangkan profesionalisme dan etika kerja mahasiswa. Mereka memberikan contoh dan panduan bagi mahasiswa untuk menjadi perawat yang bertanggung jawab dan berkualitas tinggi.

(McLachlan, 2019)

A. Tantangan Pembelajaran Keperawatan

Dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran tidak jarang menemui masalah yang berhubungan dengan mahasiswa salah satunya adalah masalah kebosanan selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran yang berimbas pada kesulitan mengingat dan memahami materi yang sudah diberikan (Saputri & Etlidawati, 2022). Hal ini tentunya menjadi tanggung jawab sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran untuk mencari solusi pemecahan masalah. Hal pertama yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah mengkaji kompetensi mata kuliah ampunan yang perlu dikuasai mahasiswa di akhir pembelajaran. Kedua merancang strategi dan lingkungan pembelajaran dengan menyediakan berbagai pengalaman belajar yang diperlukan mahasiswa dalam rangka mencapai kompetensi yang dibebankan pada mata kuliah yang diampu. Ketiga membantu mahasiswa mengakses informasi, menata dan memprosesnya untuk dimanfaatkan dalam memecahkan permasalahan nyata. Keempat mengidentifikasi dan menentukan pola penilaian hasil belajar mahasiswa yang relevan dengan kompetensinya dan terakhir adalah memberikan informasi yang relevan dengan bahasan dalam mata kuliah tertentu (ceramah/inclass).

B. Berbagai Metode Pembelajaran

Menerapkan beberapa metode belajar kelas sesuai dengan capaian kompetensi yang ingin dicapai diakhir proses pembelajaran. Contoh untuk meningkatkan pemahaman perbandingan teori, isu khususnya dalam keperawatan, menyelesaikan masalah dan brainstorming menggunakan metode Small Group Discussion (Yulizawati & Safaringga, 2021). Untuk memperkenalkan dan membawa situasi yang mirip dengan sesungguhnya kedalam kelas menggunakan metode belajar simulasi/demonstrasi. Metode simulasi ini dapat berbentuk roleplay contoh berperan sebagai perawat yang memberikan implementasi asuhan keperawatan. Untuk meningkatkan pemahaman menggunakan metode self- directed learning. Selain metode-metode tersebut, juga mengaplikasikan metode lainnya seperti: Discovery Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Instruction dan Project Based Learning (Oslida Martony, 2023) (Ilma*, Jumadi, & Narumsari, 2022). Untuk mengantisipasi rasa lesu dan ngantuk biasanya memaksimalkan proses pembelajaran dipagi hari, dan yang terakhir selalu mewajibkan mahasiswa merangkum materi yang diberikan dan rangkuman materi tersebut dibacakan diawal pertemuan berikutnya sebelum pokok bahasan baru dilanjutkan.

C. Dampak Penerapan Metode Pembelajaran

Dampak perubahan dari penggunaan beberapa metode yang disesuaikan dengan capaian kompetensi yang ingin dicapai diakhir proses pembelajaran ini sangat signifikan. Contohnya ketika menggunakan metode Small Group Discussion selain pemahaman mahasiswa meningkat, mereka juga banyak belajar bagaimana menjadi pendengar yang baik, bekerjasama untuk tugas bersama, memberikan dan menerima umpan balik yang konstruktif, menghormati perbedaan pendapat, mendukung pendapat dengan bukti, dan menghargai sudut pandang yang bervariasi. Dampak perubahan berikutnya adalah metode belajar simulasi/demonstrasi, memberikan hasil peningkatan

yang signifikan pada kemampuan umum mahasiswa, misalnya komunikasi terapeutik baik verbal ataupun non verbal, kemampuan mahasiswa dalam mempraktikkan kemampuan khusus, kemampuan tim, kemampuan menyelesaikan masalah (problem-solving), kemampuan menggunakan kemampuan sintesis dan kemampuan mengembangkan kemampuan empati mahasiswa.

Sementara penggunaan metode Self-Directed Learning berdampak pada kesadaran mahasiswa, metode ini lebih banyak menekankan pada pemberdayaan mahasiswa bahwa belajar adalah tanggung jawab diri sendiri. Metode ini mendorong mahasiswa untuk bertanggung jawab terhadap semua pikiran dan tindakan yang dilakukannya. Selanjutnya adalah Discovery Learning, metode ini memberikan dampak pada kemampuan pemanfaatan informasi yang tersedia, baik yang diberikan oleh sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran maupun yang dicari sendiri oleh mahasiswa, untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri. Berikutnya adalah Cooperative Learning penggunaan metode berdampak pada pertumbuhan kebiasaan belajar aktif pada diri mahasiswa, rasa tanggungjawab baik secara individu maupun kelompok, kemampuan dan keterampilan bekerjasama antar mahasiswa dan keterampilan sosial mahasiswa. Hal ini sangat cocok sekali dengan mata kuliah kemampuan, yang menuntut tinggi keterampilan social dilahan komunitas.

Berikutnya adalah metode belajar Collaborative Learning, metode ini memberikan dampak pada tingkat kerjasama antar mahasiswa yang didasarkan pada konsensus yang dibangun sendiri oleh anggota kelompok meningkat. Masalah/tugas/kasus memang berasal dari dosen dan bersifat open ended, tetapi pembentukan kelompok yang didasarkan pada minat, prosedur kerja kelompok, penentuan waktu dan tempat diskusi/kerja kelompok, sampai dengan bagaimana hasil diskusi/kerja kelompok ingin dinilai oleh dosen, semuanya ditentukan melalui konsensus bersama antar anggota kelompok. Dampak perubahan selanjutnya dari metode belajar Contextual

Instruction yang digunakan adalah mengaitkan isi matakuliah dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi mahasiswa untuk membuat keterhubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai anggota masyarakat, pelaku kerja profesional atau manajerial pemberi asuhan keperawatan. Penggunaan metode belajar Project Based Learning dan Problem-Based Learning/Inquiry berdampak pada kemampuan mahasiswa dalam belajar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta upaya penyelesaian masalah melalui proses pencarian/penggalan informasi (inquiry).

Dampak lain dari pemberlakuan pemaksimalan proses pembejaran dipagi hari, mereka lebih fresh dan kebiasaan rangkum materi membuat mereka lebih tertib dalam dokumentasi dan mengerjakan tugas, sehingga dampak positif juga akan mempengaruhi peningkatan nilai akhir. Dalam hal profesionalisme, selalu mencoba untuk menjadi contoh yang baik bagi mahasiswa yang diajar. Selalu berusaha untuk menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum mengajar, seperti menyusun perencanaan terkait dengan pelaksanaan mata kuliah, menyusun RPS dan RPP, mengumpulkan dan menganalisis data, dan menyusun laporan hasil kegiatan pembelajaran. Selalu mewajibkan mahasiswa merangkum materi yang diberikan dan rangkuman materi tersebut dibacakan diawal pertemuan berikutnya. Mencoba untuk tetap datang mengajar tepat waktu dan mengabsen kehadiran mahasiswa. Selalu memberikan feedback untuk setiap tugas yang diberikan, konsisten, dan berusaha menepati janji.

Dalam hubungan sosial, mencoba untuk bersikap hati-hati dan memampukan diri agar menjadi contoh yang baik bagi mahasiswa dan orang-orang di sekitar. Mencoba untuk menjaga nama baik pribadi, keluarga, dan tempat kerja. Mencoba untuk menjadi sumber inspirasi, tempat bertanya, dan meminta nasihat bagi masyarakat kampus terutama mahasiswa. Selalu mencoba untuk terbuka, meluangkan waktu, dan memberikan

kesempatan kepada siapapun untuk bertanya, berdiskusi, atau memberikan masukan.

Mencoba untuk menyikapi kritik, saran, dan pendapat orang lain dengan baik dan benar dengan tetap berikap sopan santun. Selalu terbuka untuk menerima masukan dalam hal proses kegiatan pembelajaran, bahkan jika hasil survei menunjukkan koreksi yang negatif. Mencoba untuk menjadi diri sendiri, terbuka, dan bersahabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilma*, A. Z., Jumadi, J., & Narumsari, M. C. (2022). Teacher's Perceptions of Essential Learning Models to Improve Students' Science Learning Achievement in Secondary Schools. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.24815/jpsi.v10i2.23881>
- McLachlan, G. (2019). WHO's surgical safety checklist: it ain't what you do . . . *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 365, l2237. <https://doi.org/10.1136/bmj.l2237>
- Mokoena-De Beer, A. G., & Moloko, S. M. (2022). Nurse lecturers' experiences with online teaching during the pandemic at a public university in Gauteng, South Africa. *Curationis*, 45(1). <https://doi.org/10.4102/curationis.v45i1.2371>
- Oslida Martony. (2023). Stunting in Indonesia: Challenge and Solution in Modern era. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1).
- Saputri, I. S., & Etlidawati, E. (2022). The Description of Stress Level and Learning Saturation During Online Learning of Nursing Students. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*, 2. <https://doi.org/10.30595/pshms.v2i.232>
- Yulizawati, & Safaringga, M. (2021). Development of Learning Methods for Student Center Learning with Problem Based Learning Through Blended Learning in Block 6.C Infection and Neoplasms of the Reproductive and Breast System. In *Proceedings of the 3rd International Conference on Educational Development and Quality Assurance (ICED-QA 2020)* (Vol. 506). <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210202.053>

TENTANG PENULIS



Ns. Aneng Yuningsih, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.K

Lahir di Ciamis Jawa Barat Pada Tanggal 29 April 1985. Menyelesaikan pendidikan S1 Keperawatan (2007) dan Program Profesi Ners (2009) di STIKes Bina Putera Banjar, S2 Keperawatan di Universitas Padjajaran dengan Program Peminatan Keperawatan Komunitas lulus tahun 2014 dan menyelesaikan Program Studi Spesialis Keperawatan Komunitas tahun 2023 di Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Penulis aktif sebagai dosen tetap Program Studi Ners di STIKes Bina Putera Banjar sejak tahun 2009 sampai dengan sekarang, mengampu mata kuliah Keperawatan Komunitas, Keluarga, Gerontik, Pendidikan dan Promosi Kesehatan, K3 dan Keperawatan Bencana. Selain mengajar, penulis aktif melakukan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, menulis buku ajar dan aktif di beberapa organisasi profesi baik sebagai pengurus ataupun anggota seperti PPNI, IPEGGERI dan IPKKI

BAB 3

PENELITIAN DOSEN PILAR KEMAJUAN PERADABAN

**Dr. dr. Titiek Hidayati M. Kes, Sp,DLP.,Sp. KKLP, FISPIL,
FISCM.**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas suatu bangsa. Pendidikan berkualitas diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi (Trisianawati et al., 2014). Pendidikan tidak hanya tentang transfer pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai positif. Pendidikan berkualitas harus mampu membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas, etika, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan yang berkualitas perlu terus mengikuti perkembangan inovasi dan teknologi. Pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran dapat memperluas akses pendidikan dan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.

Menjadi seorang dosen merupakan suatu modal untuk pembentukan karakter mahasiswa (Azhari & Alaren, 2017). Selain itu dosen dalam menjalankan tugasnya di perguruan tinggi dapat dikenal dengan tridarma (Bali, 2019) Adapun tridarma yang pertama dosen dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran yaitu dosen bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran kepada mahasiswa dalam bentuk perkuliahan, seminar, praktikum, dan aktivitas pembelajaran lainnya. Kewajiban lain kita sebagai dosen yaitu mendesain kurikulum, menyusun materi pembelajaran, dan mengembangkan metode pengajaran yang efektif. Selain memberikan pengetahuan, dosen juga harus mendorong perkembangan keterampilan dan kemampuan mahasiswa.

Penelitian juga wajib dilakukan dosen di perguruan tinggi diharapkan untuk melakukan penelitian ilmiah yang berkontribusi pada pengetahuan dan perkembangan di bidang akademis masing-masing. Sebagai peneliti kami dapat melakukan penelitian baik secara individu maupun kolaboratif dengan dosen lain atau mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dan diseminasi ke komunitas ilmiah.

Pengabdian kepada masyarakat juga wajib dilakukan dosen tiap semesternya, dosen memiliki tanggung jawab untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui pengabdian kepada masyarakat. Ini dapat melibatkan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dosen untuk memecahkan masalah masyarakat atau memberikan layanan konsultasi. Dengan pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dapat menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat dan memberikan dampak positif secara luas.

A. Penelitian Dosen dan Kemajuan Peradaban

Mengapa penelitian penting karena dapat membuat kemajuan pada peradaban. **Kemajuan seperti peningkatan pola pikir** dan penelitian adalah cara utama untuk memperluas dan memperdalam pemahaman kita tentang berbagai bidang ilmu pengetahuan. Dengan melakukan penelitian, para peneliti dapat mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan baru, menguji hipotesis, dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena alam, sosial, atau manusia. Dari **inovasi dan teknologi penelitian** menjadi dasar bagi inovasi dan perkembangan teknologi. Hasil penelitian dapat membuka pintu untuk penemuan baru, pengembangan teknologi canggih, dan perbaikan terhadap proses atau produk yang sudah ada. Inovasi ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kemajuan ekonomi. Penelitian tentu memiliki tujuan untuk **memecahkan masalah**, memberikan kontribusi dalam mencari solusi untuk berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Baik itu dalam bidang kesehatan, lingkungan, ekonomi, atau sosial, penelitian membantu mengidentifikasi masalah,

menganalisis akar penyebabnya, dan mencari solusi yang efektif.

Hasil penelitian juga menjadi dasar bagi **pengembangan kebijakan publik**. Hasil penelitian yang kredibel dapat membantu pemerintah dan lembaga lainnya membuat keputusan yang berbasis bukti dan mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan. Penelitian erat kaitannya dengan dunia **pendidikan karena** dunia pendidikan sangat bergantung pada penelitian untuk meningkatkan metode pengajaran, mengidentifikasi kebutuhan siswa, dan mengembangkan kurikulum yang relevan. Penelitian juga berperan dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui penelitian, masyarakat dapat memahami dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Penelitian dapat memberdayakan masyarakat dengan memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan untuk membuat keputusan yang lebih baik. Terakhir penelitian berhubungan dengan **pertumbuhan Ekonomi** karena penelitian dan inovasi berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja baru, pengembangan industri baru, dan peningkatan daya saing suatu negara di tingkat global.

B. Cara Menulis Proposal Penelitian yang baik

Menulis proposal penelitian yang baik adalah langkah krusial dalam mempersiapkan suatu penelitian. Proposal ini menjadi panduan bagi peneliti dan juga alat persuasif untuk mendapatkan dukungan dan persetujuan dari pihak yang berkepentingan. Berikut adalah langkah-langkah untuk menulis proposal penelitian yang baik:

1. **Judul Proposal:** Judul harus jelas dan mencerminkan tujuan penelitian. Hindari judul yang terlalu umum atau terlalu spesifik. Judul proposal harus dibuat semenarik mungkin yang dapat meningkatkan minat baca.

2. Pendahuluan: Jelaskan latar belakang penelitian secara singkat. Menunjukkan benang merah secara jelas dengan menetapkan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Tunjukkan relevansi dan urgensi penelitian yang dilakukan.
3. Rumusan Masalah: Fokus lah dengan jelas masalah yang ingin dipecahkan, hindari rumusan masalah yang terlalu umum atau sudah diteliti oleh peneliti lain. Tulisan kita harus memiliki nilai novelty sehingga tulisan kita dapat berguna dan mengikuti perkembangan zaman.
4. Tujuan Penelitian: paparkan tujuan umum dan tujuan khusus penelitian.
5. Manfaat Penelitian: manfaat kontribusi penelitian ini terhadap bidang studi atau masyarakat.
6. Tinjauan Pustaka: Tinjau literatur terkait penelitian untuk menunjukkan pemahaman mendalam tentang topik. Tinjauan pustaka menggunakan teori dengan sumber yang terkini, penulisan dilakukan dengan parafrase dan dimasukkan teori-teori yang relevan saja.
7. Kerangka teori: Hubungkan kerangka konseptual dengan masalah penelitian.
8. Metode Penelitian: pilih rancangan penelitian yang akan digunakan yang tepat dengan rumusan masalah dan novelty
9. Analisis Data: Pastikan metode analisis sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan.
10. Jadwal Penelitian: karena penelitian memiliki tenggat waktu maka peneliti harus memiliki timeline
11. Anggaran Biaya: pastikan pembuatan rincian biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian. Anggaran sesuai dengan skala dan kebutuhan penelitian.
12. Daftar pustaka: Menggunakan aplikasi seperti mendeley atau zotero dapat memudahkan peneliti untuk menulis sumber tulisan kita.

C. Tantangan membuat tulisan yang dapat publikasi terbit terindeks sinta

Beberapa pengalaman penulis yang mendapatkan hibah penelitian yang berkolaborasi dalam negeri dan luar negeri sudah menghasilkan ratusan tulisan. Tulisan yang tertuang dalam bentuk publikasi sudah menembus jurnal terindeks sinta hingga terindeks scopus. Hal ini tentu karena kegigihan penulis untuk memperbaiki penulisan dan riset yang dilakukan yang dilakukan secara individu maupun tim. Ada banyak hambatan yang terjadi yaitu:

1. Permasalahan topik jurnal yang tidak cocok. biasanya karena permasalahan kesesuaian topik dengan hasil penelitian yang kurang sejalan sehingga penulis harus cermat dengan topik.
2. Indeks jurnal sinta 1,2,3,4 semakin rendah indeks sinta maka lebih memiliki tantangan lebih besar dalam meningkatkan kualitas tulisan penelitian. Penulis harus mempersiapkan tujuan publikasi bahkan sebelum hasil penelitian selesai ditulis.
3. Waktu publikasi jurnal berbeda-beda: setiap jurnal memiliki waktu publikasi yang berbeda-beda pada 1 tahun. Ada yang terbit hanya 1 tahun sekali hingga terbit 4 kali dalam setahun. Hal ini menjadikan peneliti dan penulis harus memperhatikan jurnal tujuan menerima sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
4. Ketentuan dan reviewer: setiap website jurnal memiliki kebijakan dan ketentuan yang berbeda, reviewer yang didapat juga dapat mempengaruhi proses dari jurnal masuk hingga tulisan kita diterima.
5. Dana: permasalahan dana juga dapat menjadi masalah ketika submit jurnal internasional terindeks scopus maka membutuhkan dana belasan hingga puluhan juta.

Beberapa solusi yang penulis berikan berdasarkan pengalaman yaitu:

1. Memilih jurnal yang cocok dengan tulisan kita, terlebih untuk jurnal tidak berbayar alias gratis sebagai cara menghemat budget.

2. Ketika sudah ada hasil review dari editor atau reviewer, lebih proaktif untuk segera melakukan revisi sehingga dapat terbit tepat waktu mengikuti periode penerbitan jurnal.
3. Kolaborasi dengan tim penelitian lain untuk menulis hasil penelitian, syukur-syukur dapat berkolaborasi dengan Peneliti senior dengan impact faktor yang tinggi, hal ini agar publikasi terasa lebih ringan karena dikerjakan bersama-sama dengan bimbingan penulis berpengalaman.
4. Memilih indeks jurnal sesuai dengan kebutuhan luaran penelitian.

D. Tantangan dalam publikasi terindeks Scopus

Indeksasi jurnal yang mirip dengan indeksasi jurnal sinta, tetapi dengan cakupan dan lingkup jurnal terindeks scopus adalah internasional. Adapun kelebihan submit pada jurnal terindeks scopus adalah:

1. **Pengakuan Internasional:** Jurnal yang terdaftar di Scopus telah melewati proses penilaian ketat dan terpilih berdasarkan standar internasional. Ini memberikan pengakuan dan kredibilitas tinggi pada penelitian yang diterbitkan di jurnal tersebut.
2. **Aksesibilitas Global:** Jurnal Scopus dapat diakses oleh peneliti, akademisi, dan praktisi dari seluruh dunia. Ini membantu dalam penyebaran informasi dan pengetahuan secara global, meningkatkan visibilitas dan dampak penelitian.
3. **Indeksasi yang Komprehensif:** Scopus mencakup berbagai disiplin ilmu dan bidang penelitian, mulai dari sains dan teknologi hingga ilmu sosial dan humaniora. Hal ini membuatnya menjadi sumber referensi yang komprehensif untuk berbagai topik.
4. **Pemantauan Dampak dan Kualitas Penelitian:** Scopus menyediakan metrik seperti h-index, SJR (SCImago Journal Rank), dan SNIP (Source Normalized Impact per Paper) yang membantu dalam pemantauan dampak dan kualitas jurnal

serta peneliti. Umumnya dosen sudah sangat familiar dengan SJR sebagai parameter nilai jurnal.

5. **Peningkatan Reputasi Peneliti dan Institusi:** Publikasi di jurnal Scopus dapat meningkatkan reputasi peneliti dan institusi, karena dianggap sebagai standar tinggi dalam penelitian ilmiah.
6. **Fasilitas Analisis dan Penelusuran:** Scopus menyediakan alat analisis dan penelusuran yang kuat, memungkinkan peneliti untuk melacak perkembangan penelitian, menemukan tren, dan mengidentifikasi kolaborasi potensial.

E. Tips untuk mendapat hibah penelitian

Ada beberapa tips yang dapat penulis berikan berdasarkan pengalaman yaitu:

1. **Mengikuti Hibah ketika ada kesempatan:** coba dan ikuti setiap ada pembukaan hibah penelitian. Usahakan proposal dipersiapkan sebelum pengumuman hibah.
2. **Pedoman Hibah:** Baca dengan cermat mengikuti persyaratan pedoman hibah dan pastikan proposal Anda memenuhi semua persyaratan.
3. **Proposal yang Kuat dan inovatif:** Tulis proposal yang jelas, terorganisir, dan memikat. Gunakan bahasa yang mudah dipahami tanpa mengorbankan kompleksitas ide. Tinjau literatur dan pastikan proposal menunjukkan kontribusi baru atau pendekatan inovatif terhadap bidang penelitian.
4. **Menulis sesuai template proposal yang ditentukan:** mulai dari administrasi, sesuai dengan hibah yang diikuti, penulisan tepat sesuai font, tata tulis, merge.
5. **Bentuk Kolaborasi:** Jika memungkinkan, tunjukkan kolaborasi dengan peneliti atau lembaga lain, yang dapat meningkatkan kredibilitas dan dampak penelitian.
6. **Sertakan Bukti Dukungan:** Sertakan dukungan atau surat rekomendasi dari pihak yang relevan, seperti pemberi hibah sebelumnya atau pakar di bidang penelitian.

7. **Perhatikan Waktu dan Batas Waktu:** Pastikan untuk mengumpulkan proposal sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Persiapkan proposal Anda dengan baik agar tidak terburu-buru.
8. **Rancang Anggaran dengan Cermat:** mengajukan anggaran yang realistis dan terperinci, sesuai dengan kebutuhan penelitian Anda. Dana juga perlu dilakukan riset dan dipersiapkan.

F. Pengalaman penulis dengan Hibah DRTPM

Hibah Direktur Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) adalah hibah penelitian dan pengabdian yang diberikan oleh LLDIKTI Kemendikbud. Misalnya abdimas DRTPM Kemendikbudristek, biasanya terdapat beberapa skema yang dapat dosen ikuti:

1. Skema pemberdayaan berbasis masyarakat (PBM)
2. Skema pemberdayaan berbasis kewirausahaan (PBK)
3. Skema pemberdayaan berbasis wilayah (PBW)

Biasanya yang membedakan adalah kategori luaran tiap skema dan besaran dana. Luaran yang biasanya diminta adalah:

1. Publikasi di jurnal ber-ISSN
2. Publikasi di jurnal sinta 1-6
3. Publikasi di prosiding semnas ber ISBN
4. Publikasi di prosiding seminar internasional ber- ISBN
5. Media massa
6. Video
7. Menghasilkan inovasi baru
8. Meningkatkan pemberdayaan mitra

Beberapa hal yang dapat mengagalkan proposal kita didanai, beberapa hal yang dapat diperhatikan adalah:

1. Penulisan tidak sesuai kaidah panduan
2. Belum melibatkan mahasiswa
3. Anggaran dana tidak rasional
4. Belum ada mitra yang menjadi lokasi penelitian atau pengabdian
5. Tidak ada yang diberikan, di investasi kepada mitra

G. Hal yang harus diperhatikan:

1. Mencari mitra yang bersedia memberikan data berupa nomor KTP dan NPWP terkait dengan pajak
2. Dokumentasi harus disimpan langkah demi langkah, dokumentasi seperti foto dan kwitansi
3. Menentukan tingkat kesiapan teknologi yang sesuai dengan keluaran dari skema penelitian yang dituju.
4. Berusaha semaksimal mungkin memenuhi keluaran wajib sesuai skema penelitian atau yang dijanjikan.

H. Kesimpulan

Beberapa tips diatas merupakan cara yang penulis berikan dan paparkan untuk peneliti lain sehingga dapat membantu peneliti lain agar dapat terbit di jurnal nasional maupun internasional terindeks sinta, scopus, web of science, atau pengindeks lain. Menyusun penelitian yang relevan dengan perkembangan zaman atau keberlanjutan (*sustainability*) merupakan suatu keharusan agar penelitian tersebut memiliki dampak positif dan relevansi dalam konteks masa kini. Peneliti dihadapkan pada penuangan ide yang kreatif dan inovatif sehingga meningkatkan minat pembaca dalam menggali pokok permasalahan

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, D. S., & Alaren, A. (2017). Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pelangi*, 9(2), 88–97. <https://doi.org/10.22202/jp.2017.v9i2.1856>
- Bali, M. M. (2019). Peran Dosen Dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Talenta Conference Series: Science and Technology (ST)*, 2(2), 800–810. <https://doi.org/10.32734/st.v2i2.550>
- Trisianawati, E., Darmawan, H., & Sains, K. P. (2014). *Berorientasi Pada Peningkatan Keterampilan Proses*. 102–107.

TENTANG PENULIS



Dr, dr. Titiek Hidayati M. Kes, Sp,DLP.,Sp. KKLP, FISPIL, FISCM.

Penulis setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri I Yogyakarta, kemudian menyelesaikan pendidikan kedokteran dan profesi di Fakultas Kedokteran UGM. Saat ini menjadi dosen tetap di prodi kedokteran fakultas kedokteran dan ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Penulis telah menempuh pendidikan S2 *Field Epidemiology Training Program (FETP)* dan S3 di Fakultas Kedokteran UGM dengan spesialisasi di bidang Epidemiologi, public genomik, pencegahan, kedokteran keluarga dan masyarakat. Penulis pernah mendapatkan beasiswa Sandwich-Like DIKTI untuk Mahasiswa S3 (PKPI) di National Cheng Kung University/ NCKU, Taiwan, departemen epidemiologi molekuler. Penulis juga merupakan lulusan Program studi Pendidikan spesialis/ PPDS DLP/ dokter layanan primer, fakultas kedokteran Universitas Padjajaran/UNPAD di Bandung. Penulis menckuni penelitian dengan topik epidemiologi, public genomik, kedokteran pencegahan, kedokteran keluarga dan masyarakat, imunomodulater herbal, kemopreventif.

Selain buku ini, penulis juga telah menulis heberapa judul buku dan telah mempublikasikan hasil-hasil penelitiannya pada beberapa jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi.

BAB 4

PERAN DOSEN DALAM PENGEMBANGAN PENELITIAN DI PERGURUAN TINGGI

Prof. Dra. Setyowati, S.Kp., M.App.Sc., Ph.D., DBO., RN.

A. Pendahuluan

Penelitian merupakan unsur kunci dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan pengembangan masyarakat. Dalam konteks perguruan tinggi, dosen memiliki peran sentral dalam menggerakkan kegiatan penelitian. Perguruan tinggi diharapkan menjadi pusat penghasil pengetahuan dan inovasi. Penelitian adalah fondasi dari peran ini. Dosen sebagai agen utama dalam proses pendidikan tinggi memegang tanggung jawab besar dalam memberikan kontribusi nyata pada pengembangan pengetahuan dan solusi untuk tantangan sosial.

Tanggung jawab dosen dalam memberikan kontribusi nyata pada pengembangan pengetahuan dan solusi untuk tantangan sosial sangatlah penting dalam konteks perguruan tinggi. Dengan peran yang strategis ini, dosen dapat menjadi agen perubahan yang memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

B. Peran Dosen dalam Penelitian

Peran utama yang harus dilakukan seorang dosen dalam penelitian menurut Badan riset dan Inovasi Nasional (2021) adalah ⁽²⁾:

1. *Membimbing dan Menginspirasi Mahasiswa*: Dosen memiliki tanggung jawab untuk menginspirasi dan membimbing mahasiswa dalam melakukan penelitian. Dengan

memberikan bimbingan yang baik, dosen dapat membentuk generasi penerus peneliti yang berkualitas.

2. *Melaksanakan Penelitian Mandiri*: Dosen diharapkan untuk aktif dalam melaksanakan penelitian mandiri. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka sendiri tetapi juga memberikan contoh positif kepada mahasiswa.
3. Dosen dapat memainkan peran utama dalam menghadapi tantangan sosial dan berkontribusi pada pembangunan pengetahuan serta kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan dalam memenuhi tanggung jawab ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

C. Manfaat Penelitian bagi Dosen dan Mahasiswa

Manfaat umum penelitian bagi dosen antara lain ^(2,3,7,26):

1. **Pengembangan pengetahuan**: Penelitian memungkinkan dosen untuk mendalami dan mengembangkan pengetahuan mereka dalam bidang tertentu. Ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang topik tertentu dan memperkaya wawasan akademis.
2. **Peningkatan kompetensi**: Aktivitas penelitian membantu dosen meningkatkan kompetensinya di bidangnya.
3. **Kontribusi terhadap literatur akademis**: Dengan melakukan penelitian, dosen dapat berkontribusi pada literatur akademis dengan menyajikan temuan baru, metode, atau pandangan baru yang dapat menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut.
4. **Peningkatan keterampilan pengajaran**: Hasil penelitian dapat diintegrasikan ke dalam pengajaran dosen, meningkatkan kualitas dan relevansi materi yang diajarkan kepada mahasiswa. Penelitian juga dapat membantu dosen menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik.
5. **Pengembangan keterampilan penelitian mahasiswa**: Dosen yang terlibat dalam penelitian dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam proyek

penelitian. Ini membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan penelitian mereka dan merangsang minat mereka dalam dunia akademis. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian mendapatkan pengalaman berharga, mengasah keterampilan penelitian mereka, dan meningkatkan daya saing di pasar kerja.

6. **Mempertahankan dan meningkatkan status akademis:** Kegiatan penelitian sering kali menjadi faktor penting dalam mempertahankan dan meningkatkan status akademis dosen. Publikasi hasil penelitian dalam jurnal-jurnal yang terkemuka dapat meningkatkan reputasi akademis seseorang.
7. **Menghadapi tantangan kontemporer:** Dosen yang terlibat dalam penelitian dapat membantu menjawab pertanyaan atau menghadapi tantangan kontemporer di bidang mereka. Ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan.
8. **Meningkatkan pengakuan dan karir:** Penelitian yang berkualitas dapat meningkatkan pengakuan dosen di tingkat nasional dan internasional. Ini dapat berkontribusi pada kemajuan karir dan mendukung dosen dalam mencapai tujuan akademis mereka.

Meskipun demikian, dosen menghadapi tantangan dalam pengembangan penelitian ^(2,3,7,26), antara lain : *Waktu dan Beban Kerja*: Dosen seringkali dihadapkan pada beban kerja yang tinggi. Pengembangan penelitian membutuhkan waktu dan komitmen, sehingga perlu penyeimbangan yang tepat. Hal lain yaitu masalah *Akses ke Dana Riset*: Tidak semua perguruan tinggi memiliki akses yang cukup ke dana riset. Dukungan keuangan yang memadai menjadi faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas penelitian. Namun demikian dosen memperoleh kesempatan dan dukungan dalam berbagai hal ⁽²⁾, misalnya:

1. *Fasilitas dan Sumber Daya*: Perguruan tinggi perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung penelitian. Dosen akan lebih termotivasi jika

memiliki akses ke laboratorium, perpustakaan, dan teknologi yang memadai.

2. *Beasiswa dan Penghargaan*: Inisiatif beasiswa dan penghargaan untuk penelitian dapat menjadi motivasi tambahan bagi dosen. Ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung riset yang berkualitas.

Dosen memiliki peran krusial dalam pengembangan penelitian di perguruan tinggi ⁽²⁾. Dengan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap peran ini, perguruan tinggi dapat menjadi pusat unggulan penelitian yang berkontribusi pada pembangunan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

D. Tanggung Jawab Dosen dalam Memberikan Kontribusi Nyata pada Pengembangan Pengetahuan dan Solusi Tantangan Social

Tanggung jawab dosen dalam memberikan kontribusi nyata pada pengembangan pengetahuan dan solusi untuk tantangan sosial sangatlah penting dalam konteks perguruan tinggi. Dengan peran yang strategis ini, dosen dapat menjadi agen perubahan yang memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Beberapa tanggung jawab dosen dalam konteks ini antara lain; melaksanakan penelitian berkualitas, membimbing mahasiswa dalam melakukan penelitian, menginisiasi proyek penelitian kolaboratif, menulis dan menerbitkan hasil penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam pengajaran, memberikan solusi nyata untuk tantangan social, menjadi narasumber atau konsultan, berpartisipasi dalam diskusi dan debat public dan juga dapat menjalin kerja sama dengan pemangku kepentingan ^(1,2,3,5,7,8,10,13,15,16,17,19). Berikut ini uraian dari tanggung jawab dosen dalam memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dan solusi tantangan social:

E. Melaksanakan Penelitian Berkualitas

Dosen diharapkan untuk terlibat aktif dalam kegiatan penelitian yang relevan dengan bidang keahlian mereka. Penelitian berkualitas membantu dalam mengembangkan pemahaman mendalam tentang isu-isu kritis di bidang akademis dan sosial. Melaksanakan penelitian berkualitas memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cermat. Berikut adalah beberapa langkah dan cara yang dapat membantu dalam melaksanakan penelitian berkualitas ^(3, 11,12,23,27) :

1. Identifikasi topik penelitian yang relevan:
 - a. Pilih topik penelitian yang sesuai dengan bidang keahlian dan relevan dengan isu-isu terkini di bidang tersebut.
 - b. Pastikan topik penelitian memiliki nilai kontribusi dan relevansi yang tinggi.
2. Buat rancangan penelitian yang jelas:
 - a. Tentukan jenis penelitian yang akan dilakukan (kualitatif, kuantitatif, atau campuran).
 - b. Buat rancangan penelitian yang memadai, termasuk pemilihan metode penelitian, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.
3. Review literatur dengan cermat:
 - a. Lakukan tinjauan literatur menyeluruh untuk memahami konteks penelitian dan menemukan gap pengetahuan yang dapat diisi oleh penelitian.
 - b. Identifikasi teori-teori atau model-model yang dapat mendukung atau mengarahkan penelitian.
4. Bangun kerangka konseptual:
 - a. Bangun kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel utama dalam penelitian.
 - b. Pahami teori-teori atau konsep-konsep yang mendasari penelitian.

5. Rancang metode penelitian:
 - a. Jelaskan secara rinci metode pengumpulan data yang akan digunakan (survei, wawancara, observasi, eksperimen, dll.).
 - b. Rancang prosedur sampel dan pilih populasi penelitian yang representatif.
6. Uji validitas dan reliabilitas:
 - a. Pastikan bahwa instrumen pengumpulan data yang gunakan valid dan reliabel.
 - b. Lakukan uji prapenelitian atau uji coba instrumen untuk memastikan kehandalan dan validitasnya.
7. Pengumpulan data yang teliti:
 - a. Lakukan pengumpulan data dengan cermat dan sesuai dengan desain penelitian yang telah ditentukan.
 - b. Pastikan konsistensi dalam pengumpulan data agar dapat diandalkan.
8. Analisis data dengan teliti:
 - a. Pilih teknik analisis data yang sesuai dengan metode penelitian.
 - b. Lakukan analisis data secara sistematis dan jelaskan temuan dengan jelas.
9. Interpretasi hasil dengan hati hati:
 - a. Sampaikan interpretasi hasil penelitian dan pertimbangkan implikasinya terhadap literatur yang ada dan kebijakan praktis.
 - b. Jelaskan batasan penelitian dan arah penelitian masa depan.
10. Publikasikan hasil:
 - a. Sumbangkan penelitian ke dalam literatur ilmiah dengan mempublikasikannya di jurnal terkemuka atau konferensi ilmiah.
 - b. Bagikan hasil penelitian dengan masyarakat ilmiah dan praktisi di bidang terkait.
11. Revisi dan perbaikan:
 - a. Terima umpan balik dari rekan sejawat dan berikan perbaikan jika diperlukan.

b. Terus pertajam dan perbaiki metodologi dan temuan penelitian tersebut.

12. Etika Penelitian:

Pastikan bahwa penelitian mematuhi standar etika penelitian, termasuk persetujuan etis dan perlindungan terhadap partisipan.

F. Membimbing Mahasiswa dalam Penelitian:

Dosen memiliki tanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam melakukan penelitian. Ini mencakup memberikan arahan, dukungan, dan inspirasi untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan penelitian mereka. Membimbing mahasiswa dalam penelitian memerlukan pendekatan yang berfokus pada pengembangan keterampilan penelitian mereka sambil memberikan dukungan dan arahan yang diperlukan. Berikut adalah beberapa cara yang dapat membantu dalam membimbing mahasiswa dalam penelitian (1,7,13,14,18,21,24,32,33,34,37):

1. Jelaskan *expectations* dengan jelas:

Mulailah dengan menjelaskan ekspektasi kita terkait penelitian, termasuk tujuan, tingkat kedalaman, dan hasil yang diharapkan. Diskusikan harapan tentang dedikasi waktu dan komitmen yang diperlukan.

2. Pilih topik penelitian bersama:

Diskusikan bersama mahasiswa untuk memilih topik penelitian yang sesuai dengan minat dan keahlian mereka. Pastikan topik penelitian memiliki relevansi dan kontribusi terhadap bidang studi.

3. Bimbing dalam menyusun rencana penelitian:

Bantu mahasiswa menyusun rencana penelitian yang jelas dan terstruktur, termasuk perumusan pertanyaan penelitian, kerangka konseptual, dan metodologi yang akan digunakan.

Diskusikan dan perjelas setiap langkah dalam rencana penelitian.

4. Ajarkan metode penelitian:

Sediakan panduan terkait dengan metode penelitian yang akan digunakan, baik itu metode kualitatif atau kuantitatif. Berikan contoh konkret atau referensi untuk membantu mahasiswa memahami penerapan metode tersebut.

5. Bimbing dalam review literatur:

Tunjukkan cara melakukan review literatur yang mendalam dan relevan. Dorong mahasiswa untuk menemukan dan memahami penelitian-penelitian terkait serta mengidentifikasi gap pengetahuan yang dapat diisi oleh penelitian mereka.

6. Bantu identifikasi sumber daya:

Pandu mahasiswa dalam mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk penelitian mereka, seperti literatur, data, atau alat-alat penelitian. Berikan dukungan untuk mengakses perpustakaan, basis data, dan sumber daya lainnya.

7. Sediakan umpan balik teratur:

Lakukan pertemuan rutin untuk memberikan umpan balik terhadap progres penelitian mahasiswa. Berikan saran konstruktif dan bimbingan dalam mengatasi hambatan atau kesulitan yang mungkin muncul.

8. Dorong kreativitas dan inovasi:

Dorong mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam penelitian mereka.

Berikan ruang bagi eksplorasi dan pengembangan solusi yang unik terhadap masalah penelitian.

9. Fasilitasi kolaborasi dan networking:

Bantu mahasiswa untuk berkolaborasi dengan sesama peneliti atau ahli di bidang yang relevan.

Sediakan kesempatan untuk terlibat dalam seminar, konferensi, atau jaringan penelitian.

10. Ajarkan keterampilan penelitian tambahan:

Ajarkan keterampilan praktis seperti analisis data, penulisan ilmiah, dan penyajian hasil penelitian. Bantu mahasiswa untuk menguasai alat dan perangkat lunak yang relevan untuk penelitian mereka.

11. Pentingkan aspek etika penelitian:

Diskusikan dan jelaskan pentingnya etika penelitian, termasuk persetujuan etis, privasi partisipan, dan integritas dalam melaporkan hasil penelitian.

12. Dorong kemandirian:

Dorong mahasiswa untuk mengambil inisiatif dan menjadi mandiri dalam penelitian mereka.

Bantu mereka mengembangkan keterampilan penyelesaian masalah dan kemandirian dalam mengatasi tantangan.

13. Bimbing dalam penulisan dan presentasi:

Berikan bimbingan dalam penulisan proposal, laporan, dan artikel penelitian. Sediakan panduan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk presentasi.

14. Berikan dukungan emosional:

Akui tantangan dan keberhasilan mahasiswa dalam penelitian. Berikan dukungan emosional dan dorong mereka untuk tetap termotivasi dan fokus.

Melalui bimbingan yang tepat dan berfokus pada pengembangan keterampilan penelitian, dosen dapat membantu mahasiswa meraih kesuksesan dalam melaksanakan penelitian yang berkualitas. Pendekatan ini juga memungkinkan mahasiswa untuk merasakan dampak positif dari pengalaman penelitian mereka.

G. Menginisiasi Proyek Penelitian Kolaboratif

Dosen dapat menginisiasi dan memimpin proyek penelitian kolaboratif yang melibatkan rekan dosen, mahasiswa, dan pihak-pihak eksternal. Kolaborasi semacam ini dapat menghasilkan penelitian interdisipliner yang lebih kaya. Menginisiasi proyek penelitian kolaboratif melibatkan langkah-

langkah yang berfokus pada membangun kemitraan, mengidentifikasi tujuan bersama, dan menyusun kerangka kerja yang efektif. Beberapa langkah yang dapat membantu menginisiasi proyek penelitian kolaboratif yaitu (6,16,26,30,36):

1. **Identifikasi tujuan dan ruang lingkup:** Tentukan tujuan utama dan ruang lingkup proyek penelitian kolaboratif. Pastikan semua mitra memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang ingin dicapai.
2. **Buat rencana awal:** Buat rencana awal yang mencakup gambaran umum tentang proyek, tahapan penelitian, dan tanggung jawab masing-masing mitra. Diskusikan waktu, sumber daya, dan anggaran yang diperlukan.
3. **Identifikasi mitra dan peran masing-masing:** Tentukan mitra penelitian yang potensial yang memiliki keahlian yang relevan dan minat yang serupa. Identifikasi peran dan kontribusi yang diharapkan dari masing-masing mitra.
4. **Bangun hubungan dan komunikasi:** Bangun hubungan yang kuat dengan mitra penelitian melalui pertemuan tatap muka, telekonferensi, atau platform komunikasi online. Tetapkan saluran komunikasi yang efektif dan jadwal pertemuan reguler.
5. **Jelaskan manfaat kolaborasi:** Jelaskan manfaat kolaborasi dan bagaimana setiap mitra dapat mengambil keuntungan dari kerja sama ini. Fokus pada aspek saling menguntungkan dari kolaborasi tersebut.
6. **Sediakan kontribusi yang Jelas:** Jelaskan kontribusi yang diharapkan dari masing-masing mitra dan bagaimana pekerjaan akan dibagi. Pastikan bahwa setiap mitra merasa memiliki peran yang signifikan dalam proyek.
7. **Bangun kesepakatan tentang etika penelitian:** Diskusikan dan bangun kesepakatan tentang etika penelitian yang akan diikuti selama proyek. Pastikan bahwa semua mitra mematuhi standar etika yang berlaku.
8. **Tentukan Hak Kekayaan Intelektual (HKI):** Tentukan hak kekayaan intelektual (HKI) dan pembagian kredit atas publikasi dan hasil penelitian. Buat perjanjian atau

kesepakatan terkait HKI untuk menghindari potensi konflik di masa depan.

9. **Identifikasi sumber daya yang diperlukan:** Tentukan sumber daya yang diperlukan untuk proyek, termasuk dana, peralatan, dan akses ke fasilitas khusus. Identifikasi cara untuk mendapatkan dukungan finansial atau teknis yang diperlukan.
10. **Susun proposal kolaboratif:** Susun proposal penelitian kolaboratif yang mencakup latar belakang, tujuan, metode penelitian, dan kontribusi masing-masing mitra. Pastikan proposal tersebut mencerminkan visi bersama dan dapat diakses oleh semua mitra.
11. **Pertemuan *Kick-off*:** Adakan pertemuan *kick-off* atau lokakarya awal untuk membahas secara rinci rencana proyek dan memberikan kesempatan kepada semua mitra untuk berinteraksi langsung. Diskusikan dan selesaikan setiap pertanyaan atau kekhawatiran yang mungkin muncul.
12. **Pertahankan komitmen dan kolaborasi secara reguler:** Pertahankan komitmen dan semangat kolaborasi sepanjang proyek. Tetapkan mekanisme evaluasi dan umpan balik untuk memastikan bahwa proyek tetap berjalan sesuai rencana.

Menginisiasi proyek penelitian kolaboratif memerlukan komunikasi yang terbuka, kerja tim yang efektif, dan pemahaman bersama tentang tujuan dan manfaat kolaborasi. Dengan melibatkan mitra dengan baik sejak awal, Dengan demikian dapat dibangun dasar yang kuat untuk keberhasilan proyek penelitian.

H. Menulis dan Menerbitkan Hasil Penelitian

Menulis dan menerbitkan hasil penelitian merupakan langkah penting untuk berbagi pengetahuan dan temuan dengan masyarakat ilmiah. Dosen diharapkan untuk menghasilkan publikasi berkualitas tinggi; juga merupakan langkah penting dalam berbagi kontribusi ilmiah dengan

komunitas akademis. Langkah-langkah yang dapat membantu dalam proses ini (3,4, 5, 25, 29):

I. Menulis Hasil Penelitian terdiri dua tahap yaitu persiapan dan penulisan naskah (3,4,25):

Tahap Persiapan

1. Struktur Tulisan:

- a. Tentukan struktur tulisan, termasuk bagian pendahuluan, kerangka teoritis, metode penelitian, hasil, pembahasan, dan kesimpulan.
- b. Pastikan setiap bagian memiliki fokus yang jelas dan relevan.

2. Gaya Penulisan:

- a. Pilih gaya penulisan yang sesuai dengan norma-norma jurnal atau publikasi yang dituju.
- b. Gunakan bahasa yang jelas, akurat, dan sesuai dengan kaidah keilmuan.

3. Perhatikan petunjuk penulisan:

- a. Perhatikan petunjuk penulisan yang diberikan oleh jurnal atau penerbit yang dituju.
- b. Pastikan format, gaya kutipan, dan aturan lainnya sesuai dengan panduan jurnal tersebut.

4. Review Literatur:

- a. Sertakan review literatur yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian.
- b. Gambarkan kerangka teoritis yang mendukung penelitian.

5. Metode Penelitian:

- a. Jelaskan dengan rinci desain penelitian, partisipan, instrumen, dan prosedur yang digunakan.
- b. Berikan justifikasi untuk metode yang dipilih.

6. Analisis dan Interpretasi Data:

- a. Gambarkan analisis data dan hasil penelitian dengan jelas.
- b. Interpretasikan temuan dengan merujuk pada tujuan penelitian dan literatur pendukung.

7. **Diskusi dan Kesimpulan:**

- a. Diskusikan implikasi temuan dan hubungannya dengan penelitian sebelumnya.
 - b. Sampaikan kesimpulan dan arah penelitian masa depan.
8. **Buat tabel dan gambar yang efektif:** Gunakan tabel dan gambar dengan bijak untuk menyajikan data secara efektif. Pastikan setiap tabel atau gambar memiliki keterangan yang jelas dan relevan.

Langkah langkah penulisan naskah hasil penelitian /manuscript:

1. **Pemilihan topik dan penelitian:** Pilih topik yang menarik minat atau relevan dengan bidang peneliti. Melakukan penelitian menyeluruh, mengumpulkan data, informasi, dan sumber yang akan mendukung naskah.
2. **Pembuatan garis besar:** Kembangkan garis besar yang rinci. Ini harus mencakup poin utama dan subpoin yang ingin diliput dalam naskah. Garis besar berfungsi sebagai peta jalan untuk tulisan, membantu mengatur pemikiran dan menyusun konten secara logis.
3. **Menulis pendahuluan:** Mulailah dengan menulis pendahuluan yang menarik. Nyatakan dengan jelas tujuan naskah dan pertanyaan atau masalah utama yang dibahas.
2. **Mengembangkan isi:** Tulislah isi naskah, sesuai dengan garis besarnya. Pastikan setiap bagian mengalir secara logis ke bagian berikutnya, dan argumen atau poin harus didukung dengan bukti.
3. **Penutup naskah:** Ringkaslah poin-poin utama naskah sebagai kesimpulan. Diskusikan implikasi temuan atau pentingnya topik penelitian.
4. **Tinjau dan edit:** Setelah menyelesaikan draf pertama, perlu diluangkan waktu untuk meninjau dan merevisi naskah. Carilah area yang memerlukan lebih banyak detail, bagian yang dapat diklarifikasi, dan kesalahan tata bahasa atau ejaan.

5. **Referensi dan kutipan:** Pastikan semua sumber dikutip dengan benar. Ikuti gaya kutipan spesifik yang diperlukan untuk bidang peneliti atau oleh penerbit.
6. **Masukan dan revisi:** Pertimbangkan untuk mendapatkan masukan dari rekan atau mentor. Gunakan masukan mereka untuk lebih menyempurnakan dan menyempurnakan naskah.
7. **Review dan penyerahan akhir:** Lakukan peninjauan akhir terhadap naskah, pastikan naskah tersebut sekuat mungkin. Setelah puas, persiapkan untuk diserahkan sesuai pedoman jurnal atau penerbit yang ditargetkan.

J. Menerbitkan Hasil Penelitian:

1. Pilih jurnal yang tepat:

- a. Pilih jurnal yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian dan memiliki reputasi yang baik.
- b. Perhatikan faktor dampak dan indeksasi jurnal tersebut.

2. Pahami pedoman jurnal:

- a. Baca dengan seksama dan pahami pedoman penulisan dan penyerahan naskah dari jurnal yang dituju.
- b. Pastikan format, panjang naskah, dan gaya penulisan sesuai dengan pedoman jurnal.

3. Persiapkan dokumen pendukung:

- a. Persiapkan dokumen pendukung seperti surat pengantar, formulir hak cipta, dan dokumen lain yang diminta oleh jurnal.
- b. Sertakan informasi pengarang dan afiliasi dengan benar.

4. Jalani proses review sebagai bagian dari jurnal:

- a. Serahkan naskah melalui sistem pengiriman online atau sesuai prosedur yang ditetapkan oleh jurnal.
- b. Jalani proses peer review yang mungkin mencakup revisi naskah berdasarkan masukan reviewer.

5. Tanggapi komentar reviewer dengan bijak:

- a) Baca dan tanggapi komentar reviewer secara hati-hati dan profesional.
- b) Lakukan revisi naskah jika diperlukan dan berikan penjelasan yang jelas pada setiap perubahan yang dibuat.

6. Setujui proses publikasi:

- a. Setujui semua perubahan dan revisi yang diminta oleh jurnal.
- b. Persiapkan pembayaran biaya penerbitan jika diperlukan.

7. Pantau status naskah:

Pantau status naskah secara berkala melalui sistem pengiriman online atau hubungi editor jurnal jika perlu.

8. **Promosikan hasil penelitian:** Setelah diterbitkan, promosikan hasil penelitian melalui jejaring sosial, platform akademis, atau media lainnya.
9. **Tips Tambahan: Perlu Kerja Sama:** Jangan ragu untuk berkolaborasi dengan rekan peneliti atau mentor untuk mendapatkan masukan. **Ketekunan:** Proses publikasi bisa panjang dan menantang. Jangan putus asa jika artikel ditolak; ambil masukannya, perbaiki, dan coba lagi. **Pertimbangan Etis:** Pastikan mengikuti semua aturan etika penelitian, termasuk persetujuan informasi dan hak cipta.

Proses penulisan naskah bisa berulang-ulang dan mungkin memerlukan banyak draf. Kesabaran dan perhatian terhadap detail adalah kuncinya. Dengan memperhatikan langkah-langkah ini dan tetap mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh jurnal atau penerbit, Peneliti dapat meningkatkan kemungkinan naskah dapat diterbitkan secara sukses. Jangan ragu untuk berkolaborasi dengan kolega dan mendapatkan umpan balik dari mereka sebelum mengirimkan naskah ke jurnal.

K. Mengintegrasikan Penelitian dalam Pembelajaran:

Mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam pengajaran adalah tanggung jawab dosen. Ini membantu mahasiswa memahami aplikasi praktis dari konsep-konsep akademis dalam kehidupan nyata.

Mengintegrasikan penelitian dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan kontekstual bagi mahasiswa. Berikut adalah beberapa cara untuk mengintegrasikan penelitian dalam pembelajaran ^(19,20,22):

1. **Desain tugas penelitian:** Sertakan tugas-tugas penelitian dalam kurikulum mata kuliah. Ajarkan langkah-langkah dasar penelitian, seperti perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literatur, dan analisis data.
2. **Proyek penelitian kelompok:** Organisir proyek penelitian kelompok di mana mahasiswa bekerja bersama untuk mengeksplorasi isu tertentu. Mendorong kolaborasi dan berbagi ide antar mahasiswa.
3. **Bimbingan penelitian individu:** Sediakan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian individu di bawah bimbingan dosen. Berikan arahan dan umpan balik secara teratur selama proses penelitian.
4. **Penugasan penelitian berbasis masalah:** Berikan penugasan penelitian yang terkait dengan masalah nyata atau tantangan dalam bidang studi tertentu. Ajarkan mahasiswa untuk merancang solusi berbasis penelitian.
5. **Mempertunjukkan atau presentasi penelitian:** Meminta mahasiswa untuk menyajikan hasil penelitian mereka di depan kelas atau dalam seminar internal. Berikan pengalaman berbicara di depan umum dan tanggapan dari rekan sejawat.
6. **Laboratorium penelitian:** Gunakan laboratorium sebagai tempat untuk eksperimen dan penelitian. Mendorong mahasiswa untuk merancang dan melaksanakan eksperimen atau studi kasus.
7. **Integrasi penelitian dalam seminar atau diskusi kelas:** Ajak peneliti atau praktisi terkemuka dalam bidang studi untuk berbicara atau berpartisipasi dalam diskusi kelas. Gunakan pengalaman mereka untuk mengilustrasikan aplikasi nyata dari penelitian.
8. **Pertemuan dengan peneliti tamu:** Undang peneliti atau akademisi tamu untuk memberikan kuliah atau workshop tentang penelitian mereka. Fasilitasi sesi tanya jawab dan diskusi untuk melibatkan mahasiswa.

9. **Menggunakan sumber daya perpustakaan dan database online:** Ajarkan mahasiswa untuk menggunakan sumber daya perpustakaan dan database online untuk melakukan penelitian literatur. Tunjukkan cara menyusun referensi dan merinci sumber daya yang relevan.
10. **Penulisan laporan penelitian:** Minta mahasiswa menulis laporan penelitian yang mencakup latar belakang, metode, temuan, dan kesimpulan. Berikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan keterampilan penulisan mereka.
11. **Kolaborasi dengan penelitian pada proyek kampus:** Ajak mahasiswa berkolaborasi dengan penelitian yang sedang berlangsung di kampus. Sediakan akses ke proyek-proyek riset yang relevan untuk mahasiswa.
12. **Evaluasi kritis publikasi ilmiah:** Ajarkan mahasiswa untuk mengevaluasi kritis publikasi ilmiah. Gunakan artikel penelitian sebagai bahan bacaan dan ajarkan mahasiswa untuk memahami metodologi dan temuan.
13. **Mentorship dan konseling:** Tawarkan mentorship dan konseling kepada mahasiswa yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut. Diskusikan peluang lanjutan, seperti program magang penelitian atau penelitian independen.
14. **Fasilitasi diskusi kelas:** Gunakan diskusi kelas untuk membahas topik penelitian kontemporer. Dorong mahasiswa untuk menyumbangkan ide dan pendapat mereka.

Dengan mengintegrasikan penelitian dalam pembelajaran, mahasiswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan penelitian yang bernilai sepanjang hidup. Selain itu, pengalaman ini dapat memotivasi mahasiswa untuk terlibat dalam penelitian lebih lanjut atau mengejar karir di bidang penelitian.

L. Memberikan solusi bagi tantangan sosial

Dosen diharapkan untuk menciptakan solusi nyata untuk tantangan sosial dengan menerapkan pengetahuan akademis mereka. Ini bisa melibatkan pengembangan proyek, program,

atau kebijakan yang dapat memberikan dampak positif pada masyarakat. Memberikan solusi bagi tantangan sosial memerlukan pendekatan yang holistik, kolaboratif, dan berkelanjutan^(5,29). Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diambil untuk memberikan solusi bagi tantangan sosial:

1. Pahami tantangan secara mendalam:

- a. Lakukan analisis menyeluruh tentang akar penyebab tantangan sosial yang dihadapi.
- b. Pahami konteks budaya, ekonomi, dan politik yang dapat memengaruhi tantangan tersebut.

2. Libatkan pemangku kepentingan:

- a. Identifikasi dan libatkan pemangku kepentingan yang relevan, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, komunitas, dan sektor swasta.
- b. Fasilitasi dialog terbuka untuk memahami perspektif berbagai pihak.

3. Kembangkan rencana aksi bersama:

- a. Kolaborasikan dengan pemangku kepentingan untuk mengembangkan rencana aksi bersama.
- b. Tentukan peran masing-masing pihak dan tetapkan tujuan yang spesifik dan terukur.

4. Tekankan pendekatan berbasis masyarakat:

- a. Libatkan komunitas lokal dalam proses perencanaan dan pelaksanaan solusi.
- b. Prioritaskan peningkatan kapasitas dan partisipasi aktif dari masyarakat.

5. Adopsi pendekatan berkelanjutan:

- a. Pertimbangkan aspek keberlanjutan dalam solusi yang diusulkan.
- b. Fokus pada pengembangan solusi yang dapat dipertahankan dan diterapkan dalam jangka panjang.

6. Gunakan data dan bukti yang valid:

- a. Kumpulkan dan gunakan data yang akurat untuk mendukung identifikasi tantangan dan memahami dampak solusi yang diusulkan.
- b. Gunakan pendekatan berbasis bukti untuk membangun kasus dan mendapatkan dukungan.

7. Fokus pada pendidikan dan kesadaran:

- a. Sertakan pendidikan dan program kesadaran dalam solusi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tantangan tersebut.
- b. Tingkatkan literasi sosial dan berikan informasi yang dapat membantu masyarakat membuat keputusan yang lebih baik.

8. Terapkan teknologi dan inovasi:

- a. Manfaatkan teknologi dan inovasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas solusi.
- b. Riset dan terapkan solusi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

9. Berfokus pada kesejahteraan sosial:

- a. Prioritaskan kesejahteraan sosial dan keseimbangan antara aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial.
- b. Jangan hanya fokus pada indikator ekonomi, tetapi juga pertimbangkan dampak sosial dan lingkungan.

10. Kolaborasi antar sektor:

- a. Dukung kemitraan antar sektor untuk memperkuat solusi.
- b. Perkuat kolaborasi antara pemerintah, bisnis, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah.

11. Evaluasi dan sesuaikan solusi:

- a. Evaluasi dampak solusi secara berkala dan terbuka untuk perbaikan.
- b. Sesuaikan solusi berdasarkan umpan balik dari pemangku kepentingan dan hasil evaluasi.

12. Berikan dukungan psikososial:

- a. Sediakan dukungan psikososial kepada individu atau komunitas yang terdampak oleh tantangan sosial.
- b. Pertimbangkan aspek kesejahteraan mental dan emosional dalam merancang solusi.

13. Perhatikan keadilan sosial:

- a. Pastikan bahwa solusi yang diusulkan mengutamakan keadilan sosial dan mengurangi ketidaksetaraan.
- b. Hindari dampak negatif yang dapat meningkatkan disparitas sosial.

14. Berikan dukungan hukum dan kebijakan:

- a. Usulkan dan dukung perubahan kebijakan yang mendukung implementasi solusi.
- b. Pastikan solusi sesuai dengan kerangka hukum yang berlaku.

15. Komunikasi terbuka:

- a. Komunikasikan solusi dan progres secara terbuka kepada semua pihak yang terlibat.
- b. Gunakan berbagai saluran komunikasi untuk memastikan informasi mencapai khalayak yang luas.

Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, solusi yang diusulkan dapat menjadi lebih holistik, berkelanjutan, dan mampu memberikan dampak positif pada tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat.

M. Mengadakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Dosen dapat mengorganisir kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penyelesaian masalah lokal. Hal ini dapat mencakup pelibatan dengan pihak-pihak eksternal dan mengaplikasikan pengetahuan akademis untuk memecahkan masalah di masyarakat. Mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan langkah konkret dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademis untuk memberikan dampak positif pada masyarakat ^(17,31) . Berikut adalah langkah-langkah untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat:

1. Identifikasi tantangan atau kebutuhan masyarakat:

- a. Lakukan survei atau konsultasi dengan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah, tantangan, atau kebutuhan yang mereka hadapi.
- b. Libatkan pihak-pihak terkait, seperti kelompok masyarakat, pemerintah lokal, atau lembaga swadaya masyarakat.

- 2. Bentuk tim pengabdian:**
 - a. Bentuk tim pengabdian yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan pihak-pihak yang terkait.
 - b. Pastikan anggota tim memiliki keahlian dan keterampilan yang relevan dengan tujuan pengabdian.
- 3. Buat proposal pengabdian:**
 - a. Rancang proposal pengabdian yang mencakup latar belakang, tujuan, metode, jadwal, dan dampak yang diharapkan.
 - b. Sertakan dukungan literatur dan informasi relevan.
- 4. Buat rencana kerja yang jelas:**
 - a. Tentukan langkah-langkah konkret yang akan diambil dalam kegiatan pengabdian.
 - b. Sediakan rincian tentang peran masing-masing anggota tim dan waktu pelaksanaan.
- 5. Kolaborasi dengan pihak eksternal:**
 - a. Jalin kerjasama dengan pihak-pihak eksternal seperti lembaga pemerintah, organisasi non-pemerintah, atau bisnis lokal.
 - b. Perkuat kemitraan untuk meningkatkan dampak pengabdian.
- 6. Ajak masyarakat terlibat:**
 - a. Sosialisasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
 - b. Ajak masyarakat untuk terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.
- 7. Lakukan pendidikan dan pelatihan:**
 - a. Sediakan kegiatan pendidikan atau pelatihan yang dapat memberdayakan masyarakat.
 - b. Fokuskan pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang bermanfaat.
- 8. Sosialisasi hasil pengabdian:**
 - a. Sosialisasikan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
 - b. Gunakan berbagai media, seperti pertemuan komunitas, brosur, atau media sosial.

9. Evaluasi dan dapatkan umpan balik:

- a. Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian dan dampak yang telah dicapai.
- b. Dapatkan umpan balik dari masyarakat untuk perbaikan di masa depan.

10. Laporkan dan publikasikan:

- a. Buat laporan kegiatan pengabdian yang mencakup semua aspek kegiatan dan hasil yang dicapai.
- b. Publikasikan hasil atau temuan melalui publikasi ilmiah, media lokal, atau kanal berbagi pengetahuan lainnya.

11. Pertahankan hubungan dengan masyarakat:

- a. Pertahankan komunikasi dan hubungan dengan masyarakat setelah kegiatan selesai.
- b. Terus dukung atau berpartisipasi dalam upaya pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

12. Ajak masyarakat untuk terlibat dalam proyek selanjutnya:

- a. Ajak masyarakat untuk terlibat dalam proyek pengabdian berikutnya.
- b. Berikan informasi tentang peluang kolaborasi lebih lanjut.

13. Ikuti prinsip etika dan keberlanjutan:

- a. Pastikan bahwa kegiatan pengabdian mematuhi prinsip etika penelitian dan memberikan dampak positif pada masyarakat.
- b. Pertimbangkan aspek keberlanjutan dalam setiap tahap kegiatan.

14. Ajarkan masyarakat untuk mandiri:

- a. Fokus pada memberdayakan masyarakat untuk menjadi mandiri dalam mengatasi tantangan mereka.
- b. Dorong partisipasi aktif dan pemahaman akan keberlanjutan solusi yang diusulkan.

Dengan merencanakan dan melibatkan masyarakat secara aktif, kegiatan pengabdian dapat menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat yang dilayani. Berkomunikasi secara terbuka, mendengarkan kebutuhan masyarakat, dan membangun kemitraan yang kuat akan memperkuat dampak positif dari kegiatan pengabdian tersebut.

N. Menjadi Narasumber dan Konsultan

Dosen yang ahli dalam bidang tertentu dapat menjadi narasumber atau konsultan bagi pihak-pihak eksternal yang membutuhkan pengetahuan dan pandangan ahli dalam menanggapi tantangan sosial. Menjadi narasumber dan konsultan melibatkan pengembangan keahlian, pengetahuan, serta kemampuan komunikasi yang baik. Berikut adalah langkah-langkah untuk menjadi narasumber dan konsultan (8,15,35):

Menjadi Narasumber:

1. Identifikasi bidang keahlian:

- a. Tentukan bidang keahlian atau topik spesifik yang menjadi keunggulan dosen yang bersangkutan.
- b. Pastikan memiliki pengetahuan mendalam dan pengalaman yang relevan dalam bidang tersebut.

2. Bangun kredibilitas dan reputasi:

- a. Terlibat aktif dalam kegiatan penelitian, publikasi, atau proyek-proyek yang mendukung pengembangan kredibilitas.
- b. Bangun reputasi melalui keikutsertaan dalam konferensi, seminar, dan kegiatan profesional lainnya.

3. Rancang materi presentasi:

- a. Rancang materi presentasi yang menarik dan informatif.
- b. Sesuaikan gaya presentasi dengan audiens yang akan dihadapi.

4. Bergabung dengan komunitas profesional:

- a. Bergabung dengan komunitas profesional di bidang yang sesuai.
- b. Jalin hubungan dengan sesama ahli dan praktisi untuk memperluas jaringan dan peluang.

5. Daftarkan diri sebagai narasumber:

- a. Daftarkan diri sebagai narasumber di konferensi, seminar, atau acara-acara industri.
- b. Sertakan informasi tentang latar belakang, topik yang dapat dibahas, dan pengalaman.

6. Publikasikan konten dan tulisan:

- a. Tulis artikel, blog, atau buku yang dapat meningkatkan profil dan visibilitas sebagai narasumber.
- b. Gunakan media sosial untuk membagikan konten dan membangun audiens.

7. Latih keterampilan presentasi:

- a. Latih keterampilan presentasi secara teratur.
- b. Fokuskan pada intonasi suara, bahasa tubuh, dan kemampuan menjawab pertanyaan dengan jelas.

8. Jalin kemitraan dengan organisator acara:

- a. Jalin hubungan dengan penyelenggara acara dan konferensi.
- b. Tawarkan diri sebagai narasumber potensial untuk acara mereka.

Menjadi Konsultan:

1. Identifikasi spesialisasi konsultasi:

- a. Tentukan area spesialisasi konsultasi dosen yang bersangkutan.
- b. Pastikan bahwa spesialisasi tersebut sesuai dengan keahlian dan pengalaman.

2. Bangun portofolio dan kasus sukses:

- a. Kumpulkan dan dokumentasikan portofolio proyek-proyek konsultasi sebelumnya.
- b. Highlight kasus sukses dan dampak positif yang dihasilkan.

3. Bangun jaringan profesional:

- a. Jalin hubungan dengan pemimpin bisnis, eksekutif, dan profesional di bidang yang relevan.
- b. Manfaatkan media sosial dan kegiatan jaringan profesional untuk memperluas jaringan.

4. Daftarkan diri di platform konsultan:

- a. Daftarkan diri di platform konsultan online, jika ada.
- b. Buat profil yang mencakup latar belakang, keterampilan, dan layanan konsultasi yang ditawarkan.

- 5. Tentukan tarif dan layanan:**
 - a. Tentukan tarif konsultasi berdasarkan tingkat keahlian dan permintaan pasar.
 - b. Jelaskan dengan jelas layanan dan manfaat yang dapat diberikan kepada klien.
- 6. Bangun reputasi dan rekomendasi:**
 - a. Dapatkan rekomendasi dari klien sebelumnya.
 - b. Bangun reputasi sebagai konsultan yang dapat diandalkan dan memberikan nilai tambah.
- 7. Tawarkan webinar atau pelatihan:**
 - a. Tawarkan sesi webinar atau pelatihan untuk memperkenalkan diri dan keahlian.
 - b. Gunakan kesempatan ini untuk membangun kredibilitas dan menarik klien potensial.
- 8. Tingkatkan keterampilan komunikasi:**
 - a. Tingkatkan keterampilan komunikasi, termasuk mendengarkan dengan baik dan mengartikulasikan solusi dengan jelas.
 - b. Pastikan bahwa dosen tersebut dapat menyampaikan rekomendasi dengan cara yang persuasif.
- 9. Sediakan materi pemasaran dan promosi:**
 - a. Sediakan materi pemasaran yang menarik dan informatif, seperti studi kasus, testimoni, dan brosur.
 - b. Gunakan situs web dan media sosial untuk mempromosikan layanan konsultasi.
- 10. Kontinu menjaga keterampilan dan pengetahuan:**
 - a. Tetap terkini dengan tren dan perkembangan terbaru di bidang konsultasi.
 - b. Terus tingkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan dan pembelajaran berkelanjutan.

Menjadi narasumber dan konsultan memerlukan komitmen untuk terus mengembangkan diri dan memberikan nilai tambah kepada klien atau audiens. Dengan membangun reputasi yang kuat dan berkelanjutan, Dosen tersebut dapat menjadi sumber daya yang dicari dalam bidang keahlian.

O. Berpartisipasi dalam Diskusi dan Debat Publik:

Dosen diharapkan untuk berpartisipasi dalam diskusi dan debat publik yang relevan dengan bidang keahliannya. Ini memperluas dampak pengetahuan mereka di luar lingkungan akademis. Berpartisipasi dalam diskusi dan debat publik memungkinkan dosen untuk menyampaikan pandangan, mendengarkan perspektif lain, dan berkontribusi pada pertukaran ide. Berikut adalah beberapa cara untuk efektif berpartisipasi dalam diskusi dan debat public ^(8,15,35):

Berpartisipasi dalam Diskusi:

1. Persiapkan diri:

- a. Pelajari topik yang akan didiskusikan sebelumnya.
- b. Baca artikel, lihat berita, atau cari sumber informasi terkini.

2. Dengarkan aktif:

- a. Dengarkan dengan penuh perhatian ketika orang lain berbicara.
- b. Jangan terburu-buru untuk merespons, tetapi berikan kesempatan kepada orang lain untuk menyelesaikan pembicaraan mereka.

3. Hormati pendapat orang lain:

- a. Hormati pandangan dan pengalaman orang lain.
- b. Hindari menginterupsi atau mengkritik secara kasar.

4. Gunakan bahasa tubuh positif:

- a. Tunjukkan sikap terbuka dengan menggunakan bahasa tubuh positif.
- b. Hindari sikap defensif atau menyerang.

5. Berikan dukungan untuk pendapat:

- a. Gunakan bukti dan argumen yang kuat untuk mendukung pendapat.
- b. Hindari argumen pribadi dan berfokus pada isu.

6. Tanyakan pertanyaan yang relevan:

- a. Ajukan pertanyaan yang dapat memperkaya diskusi.
- b. Hindari pertanyaan yang bersifat menyerang atau merendahkan.

7. **Sampaikan pendapat dengan jelas:**
 - a. Sampaikan pendapat dengan jelas dan singkat.
 - b. Hindari penggunaan jargon yang mungkin sulit dimengerti oleh sebagian orang.
8. **Gunakan bahasa yang tepat:**
 - a. Hindari penggunaan bahasa kasar atau merendahkan.
 - b. Pilih kata-kata dengan hati-hati untuk menjaga keberlangsungan diskusi.
9. **Ikuti aturan etika diskusi:**
 - a. Ikuti aturan yang ditetapkan untuk diskusi tersebut.
 - b. Patuhi batasan waktu dan pastikan setiap orang memiliki kesempatan berbicara.
10. **Bersikap terbuka terhadap ide baru:**
 - a. Terima dengan terbuka ide-ide baru atau pandangan yang mungkin berbeda dari pendapat.
 - b. Diskusilah secara konstruktif untuk mencari pemahaman bersama.

Berpartisipasi dalam Debat:

1. **Ketahui aturan debat:**
 - a. Pahami aturan debat yang berlaku, termasuk waktu yang diberikan untuk setiap pembicara dan cara memberikan tanggapan.
2. **Persiapkan argumen yang kuat:**
 - a. Riset dan persiapkan argumen sebelumnya.
 - b. Gunakan bukti dan fakta yang mendukung posisi.
3. **Mengelola waktu dengan baik:**
 - a. Manfaatkan waktu yang ada dengan baik.
 - b. Hindari terlalu lama berbicara atau terlalu sering memberikan tanggapan.
4. **Berbicara dengan suara yang jelas dan percaya diri:**
 - a. Berbicara dengan suara yang jelas dan percaya diri.
 - b. Hindari berbicara terlalu cepat atau terlalu pelan.
5. **Jaga emosi:**
 - a. Jaga emosi selama debat.
 - b. Hindari menunjukkan ketidaksetujuan secara emosional dan fokus pada argumen.

- 6. Gunakan bahasa yang logis dan kuat:**
 - a. Gunakan bahasa yang logis dan kuat.
 - b. Hindari menggunakan bahasa yang bersifat emosional atau menghina.
- 7. Sikap terbuka terhadap pertanyaan dan kritik:**
 - a. Bersikap terbuka terhadap pertanyaan dan kritik dari lawan debat.
 - b. Tanggapi dengan tenang dan argumentatif.
- 8. Jangan menguasai pembicaraan:**
 - a. Berikan kesempatan bagi lawan debat untuk menyampaikan argumen mereka.
 - b. Hindari mendominasi pembicaraan.
- 9. Rekapitulasi argumen:**
 - a. Rekapitulasi argumen pada akhir debat untuk memberikan kesimpulan yang kuat.
 - b. Hindari menambahkan argumen baru pada tahap akhir.
- 10. Menerima hasil debat dengan sportif:**
 - a. Terima hasil debat dengan sportif, terlepas dari apakah menang atau kalah.
 - b. Jangan biarkan debat menjadi konfrontatif secara pribadi.

Dengan mempraktikkan keterampilan ini secara konsisten, Dosen dapat meningkatkan kemampuannya dalam berpartisipasi dalam diskusi dan debat publik. Ini juga membantu membangun keterampilan komunikasi yang efektif dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan beragam audiens.

P. Menjalin Kerja Sama dengan Pemangku Kepentingan

Dosen dapat menjalin kerja sama dengan pihak-pihak eksternal, termasuk industri, pemerintah, dan lembaga nirlaba, untuk mengembangkan solusi yang dapat diimplementasikan. Menjalin kerja sama dengan pemangku kepentingan (stakeholders) merupakan langkah kunci untuk mencapai tujuan bersama dan membangun hubungan yang berkelanjutan ^(9,10,28). Berikut adalah cara-cara untuk menjalin kerja sama dengan pemangku kepentingan:

- 1. Identifikasi pemangku kepentingan:**
 - a. Tentukan siapa saja pemangku kepentingan yang terlibat dalam proyek atau organisasi Anda.
 - b. Identifikasi peran, kepentingan, dan pengaruh masing-masing pemangku kepentingan.
- 2. Pahami kebutuhan dan harapan mereka:**
 - a. Lakukan analisis untuk memahami kebutuhan, harapan, dan kekhawatiran pemangku kepentingan.
 - b. Mintalah umpan balik secara teratur untuk menjaga pemahaman terhadap dinamika yang berkembang.
- 3. Buat komunikasi terbuka:**
 - a. Bangun saluran komunikasi terbuka dan efektif dengan pemangku kepentingan.
 - b. Berikan informasi secara transparan dan tetap terbuka terhadap pertanyaan atau umpan balik.
- 4. Tentukan tujuan bersama:**
 - a. Identifikasi tujuan bersama yang dapat dicapai bersama-sama.
 - b. Pastikan bahwa tujuan tersebut memenuhi kepentingan dan kebutuhan semua pihak.
- 5. Libatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan:**
 - a. Ajak pemangku kepentingan untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan.
 - b. Berikan mereka kesempatan untuk memberikan masukan dan berpartisipasi dalam diskusi.
- 6. Berikan nilai tambah:**
 - a. Identifikasi cara-cara untuk memberikan nilai tambah kepada pemangku kepentingan.
 - b. Tunjukkan bagaimana kerja sama dapat menguntungkan mereka secara langsung atau tidak langsung.
- 7. Pertahankan keseimbangan kepentingan:**
 - a. Jaga keseimbangan antara kepentingan pemangku kepentingan.
 - b. Pastikan bahwa kebijakan atau keputusan yang diambil mempertimbangkan berbagai kepentingan.

8. Selaraskan prioritas:

- a. Selaraskan prioritas dan agenda antara organisasi dan pemangku kepentingan.
- b. Pastikan bahwa tujuan jangka panjang dan pendek sama-sama diakomodasi.

9. Buat rencana krisis bersama:

- a. Ajak pemangku kepentingan untuk bersama-sama merencanakan tanggapan terhadap situasi krisis atau keadaan darurat.
- b. Keterlibatan mereka dapat memperkuat resiliensi dan kemampuan untuk mengatasi tantangan.

10. Bina hubungan pribadi:

- a. Bina hubungan pribadi dengan pemangku kepentingan.
- b. Kenali mereka secara individu dan pertimbangkan kebutuhan atau keinginan pribadi mereka.

11. Hormati keanekaragaman:

- a. Hormati keanekaragaman pendapat dan nilai di antara pemangku kepentingan.
- b. Jangan diskriminatif dan berusaha mencari kesamaan tanpa mengabaikan perbedaan.

12. Rencanakan keterlibatan pemangku kepentingan:

- a. Rencanakan kegiatan keterlibatan pemangku kepentingan seperti pertemuan, lokakarya, atau sesi konsultasi.
- b. Pastikan bahwa mereka merasa dihargai dan terlibat.

13. Pantau dan evaluasi kinerja hubungan:

- a. Pantau kinerja hubungan dengan pemangku kepentingan secara berkala.
- b. Evaluasi keberhasilan dan perbaiki di area yang memerlukan perhatian.

14. Jaga komitmen:

- a. Jaga komitmen terhadap kerja sama yang dijanjikan.
- b. Hindari merubah arah secara mendadak tanpa konsultasi.

15. Revisi strategi berdasarkan umpan balik:

- a. Terima umpan balik secara terbuka dan gunakan untuk merinci strategi kerja sama.
- b. Jadikan umpan balik sebagai landasan untuk perubahan positif.

Dengan mendekati kerja sama dengan pemangku kepentingan secara proaktif dan berdasarkan prinsip-prinsip kemitraan yang saling menguntungkan, Maka dapat dibangun hubungan yang kuat dan produktif. Kesuksesan kerja sama ini dapat menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

Q. Kesimpulan

Dosen memiliki peran krusial dalam pengembangan penelitian di perguruan tinggi. Dengan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap peran ini, perguruan tinggi dapat menjadi pusat unggulan penelitian yang berkontribusi pada pembangunan ilmu pengetahuan dan masyarakat. Dengan peran yang strategis ini, dosen dapat menjadi agen perubahan yang memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Beberapa tanggung jawab dosen dalam konteks ini antara lain; melaksanakan penelitian berkualitas, membimbing mahasiswa dalam melakukan penelitian, menginisiasi proyek penelitian kolaboratif, menulis dan menerbitkan hasil penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam pengajaran, memberikan solusi nyata untuk tantangan social, menjadi narasumber atau konsultan, berpartisipasi dalam diskusi dan debat public dan juga dapat menjalin kerja sama dengan pemangku kepentingan.

Melalui tanggung jawab ini, dosen dapat memainkan peran utama dalam menghadapi tantangan sosial dan berkontribusi pada pembangunan pengetahuan serta kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan dalam memenuhi tanggung jawab ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan sosial dan kesejahteraan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, A. E. (2002). Preparing the Next Generation of Faculty: Graduate School as Socialization to the Academic Career. *The Journal of Higher Education*, 73(1), 94-122
- Badan Riset dan Inovasi Nasional (2021). "Pentingnya Peran Dosen dalam Pengembangan Penelitian
- Booth, W. C., Colomb, G. G., & Williams, J. M. (2008). *The Craft of Research*. University of Chicago Press
- Belcher, W. L. (2009). *Writing Your Journal Article in Twelve Weeks: A Guide to Academic Publishing Success*. Sage Publications.
- Bringle, R. G., Hatcher, J. A., & Jones, S. G. (2011). *International Service Learning: Conceptual Frameworks and Research*. Stylus Publishing.
- Börner, K., Contractor, N., Falk-Krzesinski, H. J., Fiore, S. M., Hall, K. L., Keyton, J., ... Uzzi, B. (2010). A Multi-Level Systems Perspective for the Science of Team Science. *Science Translational Medicine*, 2(49).
- Brookfield, S. D. (2015). *The Skillful Teacher: On Technique, Trust, and Responsiveness in the Classroom*. Jossey-Bass.
- Biech, E. (2015). *The Art and Science of Training*. Berrett-Koehler Publishers.
- Bryson, J. M. (2004). What to do when stakeholders matter: Stakeholder identification and analysis techniques. *Public Management Review*, 6(1), 21-53.
- Brugha, R., & Varvasovszky, Z. (2000). Stakeholder analysis: A review. *Health policy and planning*, 15(3), 239-246.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications

- Delamont, S., Atkinson, P., & Parry, O. (2004). *Supervising the Doctorate: A Guide to Success*. Open University Press
- Dunleavy, P. (2004). *Authoring a PhD: How to Plan, Draft, Write and Finish a Doctoral Thesis or Dissertation*. Palgrave Macmillan
- Duarte, N. (2010). *Resonate: Present Visual Stories that Transform Audiences*. John Wiley & Sons.
- Etkin, D., & Hossain, N. (2014). *Collaborative Research Methodologies in Social Sciences*. Routledge
- Eyler, J., Giles Jr, D. E., & Schmiede, A. (1996). *A Practitioner's Guide to Reflection in Service-Learning: Student Voices and Reflections*. Nashville, TN: Vanderbilt University Press.
- Green, B. (2005). *Writing the Qualitative Dissertation: Understanding by Doing*. Routledge.
- Hubball, H., & Clarke, A. (2010). Diverse Millennial Students in College: Implications for Faculty and Student Affairs. *Journal of College and Character*, 11(4), 1-18.
- Hunter, A. B., Laursen, S. L., & Seymour, E. (2007). Becoming a scientist: The role of undergraduate research in students' cognitive, personal, and professional development. *Science Education*, 91(1), 36-74.
- Johnson, W. B. (2015). *On Being a Mentor: A Guide for Higher Education Faculty*. Routledge.
- Lopatto, D. (2003). The Essential Features of Undergraduate Research. *Council on Undergraduate Research Quarterly*, 24(3), 139-142.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Jossey-Bass.
- McKeachie, W. J., Svinicki, M., & Hofer, B. K. (2006). *McKeachie's Teaching Tips: Strategies, Research, and Theory for College and University Teachers*. Cengage Learning.

- Murray, R. (2011). *Writing for Academic Journals*. McGraw-Hill Education.
- National Research Council. (2015). *Enhancing the Effectiveness of Team Science*. The National Academies Press.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Sage Publications
- Savage, G. T., Nix, T. W., Whitehead, C. J., & Blair, J. D. (1991). Strategies for assessing and managing organizational stakeholders. *Academy of Management Executive*, 5(2), 61-75.
- Shulman, L. S. (2004). *The Wisdom of Practice: Essays on Teaching, Learning, and Learning to Teach*. Jossey-Bass.
- Stokols, D., Hall, K. L., Taylor, B. K., & Moser, R. P. (2008). The Science of Team Science: Overview of the Field and Introduction to the Supplement. *American Journal of Preventive Medicine*, 35(2 Suppl), S77-S89.
- Strand, K., Marullo, S., Cutforth, N., Stoecker, R., & Donohue, P. (2003). Principles of Best Practice for Community-Based Research. *Michigan Journal of Community Service Learning*, 9(3), 5-15
- Swales, J. M., & Feak, C. B. (2012). *Academic Writing for Graduate Students: Essential Tasks and Skills*. University of Michigan Press.
- Trowler, P. R. (2010). Undergraduates' Experiences of Research-Led Teaching in a Research-Intensive Environment. *Higher Education Research & Development*, 29(6), 641-654.
- Weimer, M. (2013). *Learner-Centered Teaching: Five Key Changes to Practice*. Jossey-Bass.
- Wickham, P. A., & Woods, R. (2011). *Consulting for Organizational Change: How to Thrive in the New World of Work*. Berrett-Koehler Publishers

Wuchty, S., Jones, B. F., & Uzzi, B. (2007). The Increasing Dominance of Teams in Production of Knowledge. *Science*, 316(5827), 1036–1039.

Zelditch, M. (2009). Mentoring: Theoretical and Methodological Issues. In K. S. Louis, S. L. Cutler, & P. D. Wenger (Eds.), *Mentoring and Diversity in Higher Education* (pp. 29-45). JAI Press.

TENTANG PENULIS



Prof. Dra. Setyowati, S.Kp., M.App.Sc., Ph.D., DBO., RN.

Lahir di Salatiga, 27 Nopember 1954 merupakan Profesor Keperawatan ke-5 di FIK UI dan sekaligus Profesor Keperawatan Maternitas Pertama di Indonesia. Menyelesaikan pendidikannya di Akper DepKes Jakarta tahun 1974 kemudian Bachelor of Orthoptist pada tahun 1983 dari Institute of Orthoptisten Utrecht Netherland. Selanjutnya meraih gelar Sarjana Administrasi dari STIA LAN Jakarta jurusan Administrasi Negara. Pada tahun 1989 memperoleh gelar Sarjana Keperawatan dari Fakultas Kedokteran UI program studi ilmu keperawatan. Gelar Master of Applied Science diraih pada tahun 1991 dari Faculty of Health Science, University of Sydney Australia. Akhirnya pada tahun 2003 memperoleh gelar Doctor of Philosophy in Nursing dari Faculty of Nursing, Midwifery and Health University of Technology Sydney Australia. Disamping belajar selama di Australia beliau mendapat kesempatan untuk memperoleh registered nurse dari Nursing Board New South Wales Australia sehingga bisa sambil mencari pengalaman bekerja sebagai perawat professional di Australia. Gelar professor dalam Keperawatan diperoleh pada tahun 2015 di Universitas Indonesia. Dengan kesungguhan professor Setyowati mengembangkan ilmu keperawatan Maternitas dengan sebagai ketua Kolegium dan IPEMI, dan berbagai Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi dengan H indeks yang memadai. Hasil penelitian dan pengabdian masyarakat telah di hilirisasi dengan perolehan haki dan hak cipta yang sangat tinggi dan juga hak paten sederhana. Beberapa hasil penelitian bekerja sama dengan professor Raldy Koestoer dari Fakultas Teknik UI menghasilkan alat tehnologi antara lain untuk mengurangi nyeri pada ibu bersalin yang sudah memperoleh hak paten serta sedang

dalam proses produksi alatnya, alat untuk melancarkan ASI, alat untuk pasca bersalin dan alat sensor digital. Tiga dari alat yang dihasilkan tersebut juga memperoleh penghargaan Inovasi anak bangsa dari Kemenhukam. Disamping tugas utama dalam tridarma perguruan tinggi, Professor Setyowati juga sebagai anggota Majelis Wali Amanah UI periode 2009-2014 dan 2014-2019, anggota senat akademik UI 2008- 2013 dan 2013-2018. Dan sejak tahun 2002 aktif sebagai asesor di BAN PT sampai 2014 kemudian berlanjut di LamPTKes sampai sekarang, dimulai sebagai anggota majelis akreditasi, asesor, fasilitator, validator, ketua devisi akreditasi untuk perguruan tinggi keperawatan, selanjutnya aktif dalam pengembangan instrument akreditasi serta pelatih asesor akreditasi.

BAB 5

DOSEN DAN PENELITIAN

Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep.,M.Kes

Menjadi seorang dosen tentunya memiliki kewajiban seperti melakukan pengajaran, penelitian dan juga pengabdian kepada masyarakat. Hal ini sering disebut dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi wajib dilaksanakan oleh setiap dosen, Tentunya dibuktikan dengan kegiatan penunjang seperti keikutsertaan dosen dalam berbagai kegiatan akademik maupun non akademik, baik sebagai peserta maupun panitia.

Dari ketiga kewajiban tersebut, penulis akan mengupas lebih lanjut mengenai penelitian. Penelitian merupakan hal yang penting bagi seorang dosen maupun bagi masyarakat. Melalui sebuah penelitian dosen dapat menemukan pengetahuan baru, mengembangkan inovasi terbaru dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada, meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan kesan yang baik bagi institusi di mata masyarakat. Untuk masyarakat sebuah penelitian sangat berdampak bagi kehidupannya karena dengan sebuah penelitian masyarakat dapat menemukan solusi dari masalah yang ada dan dapat mengembangkan teknologi baru serta perbaikan dalam layanan kesehatan.

Perguruan Tinggi berkewajiban melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat selain melaksanakan pendidikan. sebagaimana diamanahkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 20. Sejalan dengan kewajiban tersebut, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 45 menegaskan bahwa

penelitian di perguruan tinggi diarahkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Dalam pasal tersebut juga ditegaskan bahwa pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan sivitas akademika dalam mengamalkan dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan perannya sebagai fasilitator, penguat, dan pemberdaya, Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan (Ditjen Risbang) berupaya terus mengawal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi. Pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi diarahkan untuk:

1. Mewujudkan keunggulan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi;
2. Meningkatkan daya saing perguruan tinggi di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada tingkat nasional dan internasional;
3. Meningkatkan angka partisipasi dosen/peneliti dalam melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu;
4. Meningkatkan kapasitas pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi; dan
5. Memfungsikan potensi perguruan tinggi dalam menopang daya saing bangsa.

Penelitian Pengembangan Unggulan Perguruan Tinggi (PPUPT) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi membuat program hibah DIKTI. Prorgam ini merupakan sebuah bentuk dukungan dari pemerintah melalui kementerian dalam rangka memfasilitasi Perguruan Tinggi dalam mengembangkan riset dan inovasi dengan bentuk bantuan pendanaan.

Pada tahun 2017 penulis melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas program pemberian biskuit PMT terhadap status dan outcome kehamilan di Kota Parepare”. Dalam penelitian ini penulis membagikan biskuit PMT pada Ibu hamil yang mengalami

malnutrisi/ KEK (kurang energi kronik). Selama ini, program pemberian suplemen untuk ibu hamil terbatas pada zat besi secara tunggal saja. Selain itu PMT berguna untuk perbaikan gizi ibu hamil yang akan berdampak pula pada kesehatan janin yang dikandung.

Menurut (Patimah, 2014) Salah satu program untuk perbaikan gizi ibu hamil adalah pemberian makanan tambahan (PMT).oleh karena saat hamil, ibu membutuhkan zat gizi yang lebih banyak dan peningkatan beberapa zat gizi tertentu dibandingkan saat tidak hamil, hal ini disebabkan kondisi fisiologis ibu berubah, seperti sel-sel darah merah bertambah, jumlah plasma meningkat, uterus dan payudara membesar serta berkembangnya janin dan plasenta, sehingga selama hamil seseorang ibu harus menambah jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi untuk mencukupi kebutuhan pertumbuhan bayi dan kebutuhan ibu yang sedang mengandung, serta untuk memproduksi air susu ibu.

Pemberian Multi Mikronutrien semakin dirasakan penting di negara berkembang seperti Indonesia karena wanita atau ibu hamil yang mengkonsumsi Multi Mikronutrien adalah mereka yang sebenarnya cukup mengkonsumsi dalam diet sehari-hari, sementara yang berisiko kekurangan justru tidak mengkonsumsinya.(Hartriyanti et al., 2012, Andersen et al., 2015, Baker et al., 2009) Selain itu, Multi mikronutrien yang dibutuhkan belum terpenuhi dalam diet, serta preparat Multi Mikronutrien yang tersedia di pasaran belum sesuai dengan dosis yang dianjurkan, sehingga berisiko kekurangan atau juga kelebihan (overdosis) dan akan lebih efektif jika Multi mikronutrien diberikan pada masa perikonsepsi (Catov et al., 2011, Christian et al., 2013a, Haider and Bhutta, 2007, Hartriyanti et al., 2012, Grober, 2012, Dewey et al., 1999).

Salah satu Kota di Sulawesi selatan, yaitu Kota Parepare adalah salah satu daerah yang telah melaksanakan program pemberian makanan tambahan (PMT) pada ibu hamil kurang energi kronis. Beberapa tahun lalu. Meskipun intervensi pemberian makanan tambahan telah dilaksanakan, tetapi masalah gizi pada kelompok ibu hamil masih ditemukan di kota Parepare. Hasil Survei Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017, melaporkan ibu

hamil KEK di kota Parepare sebesar 12,5% sedangkan ibu hamil KEK yang mendapat makanan tambahan biskuit masih rendah hanya 35,3%.

Keefektifan suatu pelaksanaan Program turut dipengaruhi oleh manajemen yang baik. Pelaksanaan Program Biskuit PMT ini dimulai dengan tahapan pada Input, Proses, Output dan Outcome. Sehingga manajemen sangat perlu diperhatikan agar dapat diterapkan di berbagai bidang termasuk kesehatan untuk memecahkan masalah-masalah kesehatan masyarakat (Satrianegara, 2014).

Manajemen sangat dibutuhkan untuk menunjang sistem yang terkoordinasi dan terpadu dalam bidang kesehatan, sumber daya manusia yang berkelanjutan, pembangunan infrastruktur, dan sistem manajemen data yang efektif untuk mengatasi tantangan saat ini (Ibegbunam and McGill, 2012). Untuk itu dianggap perlu melakukan penelitian tentang Efektifitas Program Pemberian Biskuit PMT terhadap Status dan Outcome Kehamilan, yang sifatnya mengevaluasi Program Pemberian Biskuit PMT Ibu Hamil di Kota Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Andersen, L. G., et al. 2012. Weight and weight gain during early infancy predict childhood obesity: A case-cohort study. *Int J Obes (Lond)*, 36, 1306-11.
- Baker, P. N., et al. 2009. A prospective study of micronutrient status in adolescent pregnancy. *American Journal of Clinical Nutrition*, 89, 1114-1124.
- Catov, Janet M, et al. 2011. Periconceptional multivitamin use and risk of preterm or small-for-gestational-age births in the danish national birth cohort. *The American journal of clinical nutrition*, 94, 906-912.
- Christian, Parul, et al. 2013a. Risk of childhood undernutrition related to small-for-gestational age and preterm birth in low- and middle-income countries. *International journal of epidemiology*, dyt109.
- Dewey, Kathryn G, et al. 1999. Age of introduction of complementary foods and growth of term, low-birth-weight, breast-fed infants: A randomized intervention study in honduras. *The American journal of clinical nutrition*, 69, 679-686.
- Grober, Uwe 2012. *Mikronutrien: Penyelesaian metabolik, pencegahan dan terapi*. Jakarta: EGC.
- Haider, BA and ZA Bhutta 2007. Multiple-micronutrient supplementation for women during pregnancy (review).
- Hartriyanti, Yayuk, et al. 2012. Nutrient intake of pregnant women in indonesia: A review. *Malaysian journal of nutrition*, 18, 113-124.
- Ibegunam, Innocent and Deborah McGill 2012. Health commodities management system: Priorities and challenges. *Journal of Humanitarian Logistics and Supply Chain Management*, 2, 161-182.

Patimah, Sitti, et al. 2014. The efficacy of multiple micronutrient supplementation on improvement hemoglobin and serum ferritin level in adolescent girls with anemia. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 4, 1-8.

Satrianegara, M. Fais 2014. *Organisasi dan manajemen pelayanan kesehatan*, Jakarta, Salemba Medika.

TENTANG PENULIS



**Dr. Ns. Henrick Sampeangin,
S.Kep.,M.Kes**

Bekerja sebagai dosen tetap Program Studi Diploma Tiga Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatima Parepare. Menjabat sebagai Ketua STIKES Fatima Parepare dari tahun 2018 hingga sekarang. Menyelesaikan Pendidikan Diploma IV Perawat Pendidik di Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2001, S1 Keperawatan di STIKES Nani Hasanuddin Makassar tahun 2009, S2 Promosi Kesehatan di FKM UNHAS Makassar tahun 2012, Profesi Ners di Yapika Makassar tahun 2013, dan Program Doktor Ilmu Kesehatan Masyarakat di Universitas Hasanuddin Makassar tahun 2018. Aktif menjadi narasumber di berbagai seminar dan menulis buku.

BAB 6

PEMBUATAN PATENT SEDERHANA PADA PENELITIAN DOSEN

Ns. Taufik Septiawan, M.Kep

A. Uraian Penelusuran Paten

Penulis beserta team membuat alat Portable pedal dan diajukan untuk menjadi patent sederhana, alat yang di buat adalah modifikasi dari portable pedal yang dijual dipasaran, ada beberapa alat portable pedal yang dapat ditemukan adalah untuk pasien dengan kondisi stroke. Adapun kelemahan dari dari alat yang dijual dipasaran adalah memiliki harga yang mahal akan tetapi memiliki berbagai macam spesifikasi seperti pengaturan beban, dan juga dapat memantau heart rate dan jumlah kalori yang terbakar, sedangkan alat yang di buat oleh penulis beserta team adalah alat dengan biaya yang sangat murah dan dapat dijangkau oleh pasien yang kurang mampu secara ekonomi.

B. Uraian Potensi Komersialisasi

Alat Portabel pedal yang dibuat oleh Penulis dan team di khususkan untuk keperluan rehabilitasi jantung baik pada fase in patient, pemeliharaan ataupun out patient. Penulis dan team membeli sebuah sepeda bekas sebagai struktur utama portable pedal seharga Rp. 30.000, kemudian sepeda tersebut dibawa ke bengkel Las untuk di potong pada bagian tertentu untuk disambungkan dengan rangka besi yang akan menjadi penyangga dengan biaya sebesar Rp. 100.000. Total biaya untuk pembuatan alat ini hanya memakan biaya Rp. 130.000. biaya ini lebih murah jika dibandingkan dengan harga portable pedal

yang dijual dipasaran dimana hasil pemantauan pada situs belanja online Amazone harga 1 buah portable pedal berkisar USD. 39.99- 159.00. Jika alat buatan Peneliti dan tim di produksi maka harga tersebut dapat dipangkas berkali lipat sehingga dapat digunakan oleh semua kalangan.



DeskCycle ★★★★★ 1,721
 DeskCycle Desk Exercise Bike Pedal Exerciser, White
 Amazon's Choice for "desk cycle"



\$159⁰⁰ ~~\$199.00~~ Save \$40.00 (20%)

In Stock.

This item ships to **Indonesia**. Want it **Tuesday, Jan. 9?** Order within **4 hrs 35 mins** and choose **AmazonGlobal Priority Shipping** at checkout.

Sold by **3D Innovations, LLC** and Fulfilled by Amazon. Gift-wrap available.

📍 Ship to: **Indonesia**

Qty: 1

VIVE ★★★★★ 289
 Portable Pedal Exerciser by Vive - Arm & Leg Exercise Peddler Machine - Low Impact Desk Cycle - Fitness Equipment for Seniors and Elderly - Folding Exercise Bike (Teal)
 Amazon's Choice for "desk bike peddler"



Loading Images...

Color: **Teal** >

\$39⁹⁹

In Stock.

Sold by **Vive Health Direct** and Fulfilled by Amazon. Gift-wrap available.

📍 Ship to: **Indonesia**

C. Rancangan Dokumen Usulan Paten

Struktur penyajian dokumen spesifikasi paten sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 1991 tentang Tata Cara Permintaan Paten, meliputi:

1. **Judul Invensi**, Alat Portabel Pedal Sebagai Sarana untuk Rehabilitasi Pasien
2. **Bidang Teknik Invensi**, alat kesehatan untuk penunjang kegiatan rehabilitasi jantung baik pada fase in patient, pemeliharaan maupun fase out patient, selain itu juga bisa digunakan pada kondisi pasien dengan penyakit syaraf ataupun muskuloskeletal
3. **Latar Belakang Invensi**, Bedrest adalah penanganan yang bertujuan untuk mengurangi beban dan kerja jantung serta menurunkan kebutuhan konsumsi oksigen jantung pada kondisi Iskemia pada pasien dengan IMA .Meskipun bed rest menurunkan beban kerja jantung dan menghindari gangguan perfusi myocardial serta menjadi metode untuk perbaikannya. Dalam jangka waktu yang lama imobilisasi dapat memiliki efek samping berkepanjangan terhadap proses penyembuhan dan pemulihan.

Immobilisasi memiliki efek samping seperti tromboemboli, immobilisasi meningkatkan resiko perburukan berbagai sistem tubuh. Bed rest jangka pendek (2-5 hari) tidak hanya mengurangi fungsional kapasitas otot, tetapi juga mengurangi masa otot dan kekuatan otot dan mengubah distribusi cairan tubuh. Sistem cardiovascular juga dipengaruhi oleh immobilisasi. Tiga perubahan mayor hasil dari immobilisasi adalah ortostatis hypotension, peningkatan beban kerja jantung, dan pembentukan formasi thrombus. Pada pasien immobilisasi terdapat penurunan volume sirkulasi cairan, penumpukan darah pada ekstremitas bawah, dan penurunan autonomic respon. Mobilisasi dini pada pasien menjadi pencegahan efektif terhadap komplikasi immobilisasi. Mobilisasi dini adalah bagian dari program Rehabilitasi jantung khususnya fase In Patient

Rehabilitasi jantung merupakan gabungan beberapa aktivitas dan intervensi yang dibutuhkan untuk tercapainya kondisi fisik, mental, dan sosial yang baik, sehingga penderita dengan kelainan kardiovaskular dapat melanjutkan kehidupan sosial yang selayaknya, serta dapat berperan aktif dalam kehidupan dengan usahanya sendiri (Roveny, 2017).

Rehabilitasi jantung merupakan intervensi terkoordinir multidisiplin yang didesain untuk penderita penyakit jantung dalam mengoptimalkan fungsi fisik, psikologis, dan sosial. pendekatan multidisiplin berfokus pada pendidikan pasien, latihan olahraga yang disesuaikan secara individu, modifikasi faktor risiko dan keseluruhan kesejahteraan pasien jantung, rehabilitasi jantung terbukti dapat melambatkan bahkan menghentikan proses aterosklerosis, sehingga diharapkan dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas. (Roveny, 2017 ; Warner, 2012).

Tahapan rehabilitasi jantung diawali dengan fase I (In pasien) dimana setelah pasien 48 jam dalam masa perawatan apabila tidak terdapat keluhan yang masih dirasakan seperti tidak ada nyeri dada, TTV Stabil, dan tidak ada masalah pada haemodinamik. Selanjutnya fase II (pemeliharaan) dan fase III (out pasien). Mengapa rehabilitasi jantung diperlukan? Karena setiap pasien yang mengalami gangguan kardiovaskuler diberikan bedrest untuk mengurangi beban kerja jantung, tetapi apabila bedrest dalam jangka waktu yang lama maka akan menimbulkan beberapa efek samping seperti trombo emboli, penurunan fungsi kapasitas otot, mengurangi massa otot dan kekuatan otot, dan mengubah distribusi cairan tubuh dan efek bagi kardiovaskular dapat menyebabkan Hipotensi Ortostatik, peningkatan beban kerja jantung, dan pembentukan formasi thrombus.

Aplikasi *Portable pedal* dapat menjadi bagian dari program rehabilitasi jantung baik pada fase *In patient*, pemeliharaan ataupun fase *out patient*. Pada fase *in patient*

atau mobilisasi dini *portable pedal* dapat digunakan pada saat latihan duduk pasif atau aktif, duduk dengan menggantung kaki sebelum pasien berlatih berdiri ataupun berjalan. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan tubuh pasien dan melatih kekuatan otot kaki dan adaptasi haemodinamik setelah bedrest sebelum berlatih berdiri maupun berjalan. Pada fase pemeliharaan ataupun out patient *portable pedal* dapat digunakan oleh pasien untuk berlatih di rumah

Sebuah studi telah dilakukan sebelumnya pada beberapa Perawat Kepala Ruangan pada tanggal 26 Desember 2017 di RS PKU Muhammadiyah Gamping. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, dapat disimpulkan rehabilitasi jantung dilakukan atas perintah Dokter dan belum terdapat panduan asuhan keperawatan dari rumah sakit tentang rehabilitasi jantung. Maka dari itu, penulis mencoba menulis panduan terkait asuhan keperawatan pada rehabilitasi jantung khususnya pada mobilisasi dini pada fase I rehabilitasi Jantung dan juga mengaplikasikan *Portable pedal* pada fase in patient mobilisasi dini pasien dengan infark miokard akut

4. **Ringkasan Invensi**, Menggunakan *portable pedal exercise* adalah cara ideal untuk membantu tetap aktif mengembalikan kekuatan otot, melatih koordinasi dan memperbaiki sirkulasi darah ketubuh bagian bawah dan atas. *portable pedal exercise* Mudah digunakan untuk melatih otot dan membakar kalori.

Portable pedal exercise juga disebut *Stationer Cycle* dapat digunakan untuk melatih pasien dengan atau tanpa dengan gangguan syaraf yang memiliki kesulitan dalam menjaga keseimbangan ataupun berjalan. Bersepeda dan berjalan memiliki lokomotor yang serupa dari *reciprocal flexion dan extension movements* dan aktivasi otot antagonis. Bersepeda menggunakan *portable pedal* dapat memperbaiki fungsi mobilitas dan bertindak atau melatih *pseudo walking task-oriented exercise*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kim et al 2015 didapatkan bahwa latihan *Portable pedal*

dapat memperbaiki fungsi keseimbangan dan fungsi lokomotor seperti pada latihan menggunakan treadmill. Portable pedal dapat digunakan pada berbagai jenis intervensi dalam ruang lingkup klinis (Kim et al., 2015).

a. Invensi berupa alat



Pada alat ini menggunakan bahan dari sepeda bekas yang diambil bagian badan dan pedalnya kemudian disambung dengan besi sebagai pondasi atau penyangga supaya tetap dapat berdiri ketika digunakan dan dilas agar kokoh. Alat ini tidak menggunakan level beban untuk exercise karena tujuan alat ini adalah untuk membantu pada kondisi intoleransi aktivitas pada fase in patient dan untuk exercise ringan pada kondisi fase pemeliharaan maupun outpatient pada pasien dengan penyakit jantung.

5. **Klaim**, pada alat ini penulis dan team mengklaim adalah bentuk dan bahan alat yang sangat sederhana yang terdiri dari badan dan pedal yang berasal dari sepeda bekas dan pondasi atau penyangga dari besi yang dilas menyambung dengan badan sepeda. Ukuran panjang penyangga adalah 45 Cm untuk bagian depan dan belakang serta berbentuk persegi dengan ukuran panjang kali lebar 5 cm x 5 cm, ketinggian antara pedal dengan rantai tidak lebih dari 30 Cm

serta bantalan kaki pedal untuk pijakan dengan panjang 10 Cm dan lebar 8 cm.

6. Gambar Alat



D. Penggunaan Portabel Pedal

Peneliti dan Team Melakukan Penelitian Case Studi Pada Pasien NSTEMI dengan Intervensi Rehabilitasi Dini Jantung Fase In Patient yang dikombinasikan dengan Penggunaan Portabel pedal, dimana ada 8 Tahapan dalam Rehabilitasi Dini Jantung yang dilakukan oleh Peneliti dan Team.

Selama mobilisasi pada pelaksanaan Rehabilitasi Dini Jantung Fase In Patient, target laju jantung harus dijaga tetap di bawah 120 kali/menit atau apabila pasien memiliki laju jantung istirahat yang tinggi, target laju jantung harus berada maksimal 20 kali/menit di atas laju jantung istirahat/menit. Apabila tekanan darah systolic dibawah 100 mmHg dan nadi dibawah 55 kali permenit atau tekanan darah systolik naik hingga lebih dari 10 mmHg dari rentang normal (110-130 mmHg) dan nadi lebih dari 60-100 kali permenit maka kegiatan mobilisasi ditunda atau dapat dihentikan sementara (Asgari et al, 2015, Roveny, 2017) Adapun fase rehabilitasi dini meliputi:

1. Fase pertama : selama fase ini pasien setelah 12-18 terdaftar dirumah sakit, mulai bergerak dari berbaring ke posisi duduk. Di ikuti Kontrol heart rate dan tekanan darah, dengan tidak adanya kelainan hemodinamik (tekanan darah sistolik

< 100 mmHg dan heart rate 55 beat per menit) dan aritmia dengan pengawasan langsung peneliti, pasien dapat menggantung kaki selama 5 menit dan kemudian kembali keposisi tidur.

2. Fase kedua : paling sedikit tiga jam setelah fase pertama dan istirahat ditempat tidur, di ikuti control heart rate dan tekanan darah, bila tidak ada kelainan haemodynamic dan kelainan aritmia, dengan pengawasan langsung peneliti setelah menggantung kaki tidak ada masalah, pasien di izinkan meninggalkan tempat tidur dan duduk selama 5 menit di atas kursi kemudian kembali ketempat tidur untuk istirahat.
3. Fase ketiga : setelah 24 jam admisi, diikuti kontrol heart rate dan tekanan darah, bila tidak ada masalah, dibawah pengawasan perawat, pasien di izinkan untuk duduk 10 menit di atas kursi dan kemudian kembali ketempat tidur.
4. Fase keempat : paling sedikit setelah 3 jam dari fase ketiga dibawah control dan pengawasan peneliti dan bila tidak ada masalah, pasien berdiri selama 10 menit di samping tempat tidur, berjalan dan kembali ketempat tidur.
5. Fase kelima : paling sedikit setelah 3 jam dari fase keempat, setelah pengontrolan tanda-tanda vital dan tidak ada masalah, dibawah pengawan langsung peneliti, pasien berjalan disamping tempat tidurnya selama 5 menit dan kemudian dibawah control peneliti langsung pasien berjalan di area dalam ruangan CCU selama 10 menit (10 langkah maju dan 10 langkah mundur) dan kembali ketempat tidur lagi
6. Fase keenam : setelah 3 jam setelah admisi, pasien tidak mengalami masalah dan dibawah pengawasan langsung peneliti, pertama berjalan disamping tempat tidurnya selama 5 menit dan kemudian berjalan sekitar cardiac intensive care unit selama 10 menit (10 langkah maju 10 langkah mundur) dan kemudian kembali ketempat tidur.

7. Fase ketujuh, paling sedikit setelah tiga jam dari fase keenam, dibawah pengawasan peneliti dan bila tidak ada masalah, pasien berjalan 15 menit sejauh dia bisa bertahan, sekitar CCU Ward (20 langkah maju dan 20 langkah mundur) dan kembali ketempat tidur
8. Fase kedelapan, paling sedikit setelah tiga jam setelah fase sebelumnya, tahapan ini mengulang tahapan ketujuh, dan jika tidak ada masalah dalam hal pergerakan, pasien dibiarkan dalam posisi istirahat. Pada kelompok control mobilisasi seperti jadwal rutin ruangan setelah 48 jam admisi dengan bantuan pengawasan peneliti mengikuti. Pada hari ketiga jika tidak ada masalah, pasien mengawali perpindahan dari tempat tidurnya ke kursi dan kemudian ke tempat tidur dan duduk di kursi selama 10 menit dan kemudian kembali ketempat tidur, ini diulangi sehari dua kali, dan pasien isi=tirahat selama seharian ditempat tidur. Pada hari keempat setelah admisi, jika tidak ada masalah pasien memulai berjalan di samping tempat tidur selama 15 menit, dan jika tidak ada masalah, mereka berjalan disekitar ruangan CCU selama 15 menit dan kemudian kembali beristirahat

Pada Fase 2 dan 3 pada saat pasien yang menjadi responden dalam posisi duduk dengan kaki menggantung selama beberapa waktu tidak didapatkan adanya keluhan pusing, sesak nafas, nyeri dada maupun gangguan hemodinamik, berdasarkan hal tersebut pasien kemudian melanjutkan melakukan latihan menggunakan *Portable pedal* selama 5 menit dengan diawasi oleh perawat, hal ini dilakukan untuk mempersiapkan pasien sebelum masuk ke fase berikutnya yaitu latihan berdiri ataupun berjalan. Bersepeda menggunakan *portable pedal* dapat memperbaiki fungsi mobilitas dan bertindak atau melatih *pseudo walking task-oriented exercise*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kim et al 2015 didapatkan bahwa latihan *Portable pedal* dapat memperbaiki fungsi keseimbangan dan fungsi lokomotor seperti pada latihan menggunakan *treadmill*. *Portable pedal* dapat digunakan pada berbagai jenis intervensi

dalam ruang lingkup klinis (Kim et al., 2015). Cardiac output pasien pada saat dilakukan latihan menggunakan portable pedal adalah $CO : HR \times SV / 1000 = 82 \times 60 \text{ sampai } 100 / 1000 = 4.92$ sampai 8.20 liter. Cardiac output pasien pada saat dilakukan kisaran 4.92 hingga 8.20 liter permenit. Pada Pasien NSTEMI yang menjadi Responden Penelitian kami setelah dilakukan latihan menggunakan portabel pedal lebih cepat masuk ke tahap latihan berdiri dan berjalan dibandingkan pasien yang tidak dilakukan latihan menggunakan portabel pedal pada program Rehabilitasi Dini Jantung Fase In Patient, dimana dengan latihan menggunakan portabel pedal maka pasien dapat melatih untuk meningkatkan kekuatan otot maupun toleransi aktivitasnya.

E. Jangka Waktu Terbit Sertifikat Patent Sederhana

Sertifikat Patent Sederhana Penulis dan Team diberikan pada 02 Agustus 2023 dengan nomor patent IDS000006338, dimana pengajuan dilakukan pada 24 juli 2018, sehingga untuk sertifikat patent sederhana penulis dan team butuh waktu sekitar 5 tahun dalam proses terbitnya sertifikat, untuk melakukan pengecekan status patent dapat dilihat pada halaman Web DJKI untuk Patent.

DAFTAR PUSTAKA

- Asgari, M.R, dkk (2015) Effects of Early Mobilization Program on the Heart Rate and Blood Pressure of Patients With Myocardial Infarction Hospitalized at the Coronary Care Unit. www.google scholar, diakses Desember 2017
- Kim, S, j. CHo, H.Y, Kim, Y. L, Lee, S.M . 2015. Effects of stationary cycling exercise on the balance and gait abilities of chronic stroke patients. *J. Phys. Ther. Sci.* 27: 3529-3531, 2015
- Roveny. 2017. Rehabilitasi Jantung Setelah Infark Miocard. Jakarta : RSUD Kembangan di akses di www.google scholar pada Desember 2017.
- Warner, M. Mampunya. 2012. Cardiac rehabilitation past, present and future :an overview. Canada : *Servive de cardiologia*

TENTANG PENULIS



Ns. Taufik Septiawan, M.Kep.

Lahir di Samarinda 11 September 1988, alamat domisili Samarinda Provinsi Kalimantan Timur, Tahun 2006-2009 Menempuh Pendidikan di AKPER PEMPROV KALTIM, menyelesaikan Pendidikan Sarjana Keperawatan pada tahun 2011 di STIKES Muhammadiyah Samarinda, dan menempuh Pendidikan Profesi Ners pada Tahun 2013-2014 di UNIMUS serta menempuh pendidikan S2 Keperawatan di UMY pada Tahun 2016-2018. Pada Tahun 2018 menjadi salah satu Dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Penulis Aktif pada kegiatan publikasi hasil penelitian maupun pengabdian masyarakat serta telah mendapatkan beberapa sertifikat HAKI, Penulis juga pernah menjadi Narasumber pada beberapa kegiatan seminar yang diadakan di Kota Samarinda.

BAB 7

DOSEN DAN DINAMIKANYA

Dra. Wiwin Winarti, SS., M.I.Kom

A. Awal Mula Karir Dosen

Awal mula karir sebagai seorang dosen seringkali dimulai dari ketertarikan yang mendalam terhadap bidang studi tertentu. Seorang calon dosen biasanya memiliki latar belakang pendidikan yang kuat dalam bidang yang ingin mereka ajarkan, seringkali di tingkat magister atau doktor. Setelah menyelesaikan pendidikan tinggi mereka, mereka mulai mencari peluang untuk mengajar di perguruan tinggi atau universitas. Proses ini melibatkan pengiriman lamaran, wawancara, dan demonstrasi kemampuan mengajar. Setelah diterima sebagai dosen, mereka mulai membangun karir mereka dengan mengajar mata kuliah, melakukan penelitian, dan berkontribusi dalam pengembangan kurikulum. Perjalanan karir menjadi seorang dosen membutuhkan dedikasi yang tinggi terhadap pendidikan dan pengetahuan, serta kemauan untuk terus belajar dan berkembang.

Sebelum menjadi dosen, seseorang bisa saja telah bekerja di sebuah perusahaan asing sebelumnya, menjadi sekretaris dan bahkan jabatan tertinggi sebagai Executive Director. Pengalaman kerja di perusahaan asing, termasuk perjalanan dinas ke luar negeri, memberikan banyak wawasan dan inspirasi dalam memberikan materi pengajaran kepada mahasiswa. Mengetahui bahwa ia memiliki kompetensi di bidang bahasa Inggris, ada teman yang menawarkan kepadanya untuk mengajar Bahasa Inggris di salah satu perguruan tinggi swasta

di Bandung itulah yang membuatnya berkecimpung di dunia pendidikan hingga hari ini, meskipun belum pernah menjadi dosen sebelumnya. Demikianlah bahwa karir sebagai dosen dapat bermula seperti di atas.

1. Proses Rekrutmen Dosen

Proses rekrutmen dosen merupakan tahapan penting dalam memilih individu yang akan bergabung sebagai pengajar di perguruan tinggi atau universitas. Proses ini umumnya melibatkan beberapa langkah, antara lain (Chusyairi & Subari, 2020):

Pengumuman Lowongan: Perguruan tinggi atau universitas mengumumkan adanya lowongan dosen melalui berbagai media, seperti website resmi, media sosial, dan surat kabar.

Pendaftaran: Calon dosen yang tertarik mengajukan diri biasanya diminta untuk mengirimkan berkas lamaran, seperti surat lamaran, CV, transkrip nilai, dan dokumen pendukung lainnya sesuai dengan persyaratan yang ditentukan.

Seleksi Administrasi: Tim seleksi akan melakukan seleksi administrasi terhadap berkas lamaran yang masuk untuk memilih calon yang memenuhi syarat.

Seleksi Akademik: Calon dosen yang lolos seleksi administrasi akan mengikuti ujian tertulis atau presentasi untuk menguji kemampuan akademik dan keahlian sesuai bidang yang dilamar.

Wawancara: Calon dosen yang lolos seleksi akademik akan diundang untuk menjalani wawancara dengan tim seleksi untuk menilai kepribadian, motivasi, dan komitmen terhadap dunia pendidikan.

Penilaian Portofolio: Beberapa perguruan tinggi juga dapat meminta calon dosen untuk menyusun portofolio yang berisi karya-karya ilmiah atau pengalaman kerja yang relevan.

Keputusan Akhir: Setelah melalui serangkaian tahapan seleksi, tim seleksi akan membuat keputusan akhir untuk merekrut calon dosen yang dianggap paling sesuai untuk bergabung dengan institusi tersebut.

Proses rekrutmen dosen ini dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa dosen yang direkrut memiliki kompetensi dan kualifikasi yang sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi atau universitas.

Namun rekrutmen dosen kadang tidaklah serumit itu, bisa jadi sangat sederhana. Seseorang dapat menjadi dosen karena dianggap memadai berdasarkan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja di perusahaan internasional, apalagi jika kampus baru dan membutuhkan tenaga pengajar.

Menjadi seorang dosen dapat menjadi pekerjaan yang menyenangkan. Interaksi dengan mahasiswa, berbagi pengetahuan, dan melihat perkembangan mereka dalam memahami materi pelajaran dapat memberikan kepuasan yang luar biasa (Sihombing, Susilowati, & Setyarini, 2021). Dosen selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif agar mahasiswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Melihat mereka mengembangkan pemahaman dan keterampilan baru serta menjadi pribadi yang lebih baik selalu menjadi dorongan bagi saya untuk terus memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran. Seorang dosen dapat merasakan seakan ilmu yang masuk lebih banyak dibandingkan dengan ilmu yang dikeluarkan atau dibagikan karena seorang dosen dituntut harus lebih banyak membaca dan belajar agar mahasiswa mendapatkan materi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Mengajar mahasiswa memberikan energi positif bagi seorang dosen karena semangat dan aura muda para mahasiswa yang mengalir kembali kepada sang dosen (Achjar Chalil, 2015). Interaksi dengan mahasiswa, serta

melihat semangat mereka dalam belajar, membuat dosen merasa lebih bersemangat dalam memberikan materi pembelajaran. Hal ini membuat proses mengajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan (Rachman, 2022).

Interaksi yang intens dengan mahasiswa dan suasana belajar yang dinamis memang dapat membuat para dosen terasa lebih segar dan energik (Brennan & Oeppen, 2022). Selain itu, semangat dan antusiasme para mahasiswa juga dapat menjadi sumber inspirasi bagi para dosen untuk terus berkembang dan belajar. Mungkin itulah salah satu alasan mengapa sering dikatakan bahwa dosen cenderung lebih awet muda!

B. NIDN

NIDN (Nomor Induk Dosen Nasional) adalah nomor identifikasi yang diberikan kepada setiap dosen di Indonesia. NIDN digunakan sebagai identitas resmi dosen dalam berbagai kegiatan akademik, administratif, dan penelitian. NIDN memiliki format standar yang terdiri dari 10 digit angka yang unik untuk setiap dosen.

NIDN memiliki peran penting dalam pengelolaan data dan informasi mengenai dosen di Indonesia. Dengan NIDN, data mengenai pendidikan, pengalaman kerja, publikasi ilmiah, dan aktivitas akademik lainnya dari seorang dosen dapat dikelola secara lebih efisien dan akurat. NIDN juga digunakan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti berbagai kegiatan akademik, seperti mengajar, melakukan penelitian, dan mengikuti seminar atau konferensi ilmiah (Arfiandy, 2021).

Pemberian NIDN dilakukan oleh Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) setempat setelah seorang dosen memenuhi persyaratan yang ditetapkan, seperti memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dan terdaftar sebagai dosen di perguruan tinggi atau universitas yang diakreditasi. Dengan NIDN, identitas dan kontribusi seorang dosen dalam dunia pendidikan tinggi dapat tercatat dan diakui secara resmi.

Pada masa-masa yang lalu memperoleh NIDN lebih mudah, aturan Dikti tidak seketat sekarang. Aturan Dikti sekarang dosen dituntut untuk melaporkan kinerja secara ketat. Mulai dari pelaporan kegiatan pengajaran secara detail, keaktifan dosen mengikuti berbagai kegiatan akademik (seminar, workshop, dll) dan yang paling banyak dituntut adalah publikasi, baik penelitian maupun PKM.

Memiliki SK dosen tetap dari Yayasan menjadi dasar mengurus NIDN. Setelah SK Yayasan dimiliki, proses berikutnya adalah pengurusan Nomor Induk Dosen Nasional NIDN. Ada beberapa tahap proses yang harus dilakukan.

Berikut adalah persyaratan umum untuk mengurus NIDN:

1. Kondisi fisik dan mental yang sehat sebagai Warga Negara Indonesia.
2. Melampirkan dokumen persyaratan yang telah ditetapkan sebelumnya dan telah divalidasi oleh Ditjen Dikti.
3. Diangkat sebagai dosen tetap dengan usia maksimal 50 tahun (berdasarkan Permendikbud No 84 tahun 2013).
4. Mempunyai kemampuan Bahasa Inggris dan kemampuan akademik dasar (TKDA) dengan nilai minimum :
 - a. TOEFL (PBT = 510, CBT = 175, IBT = 60), IELTS = 5.5, TOEP = 55
 - b. Tes Kemampuan Dasar Akademik (TKDA) = 55, disertai sertifikat yang masih berlaku dari lembaga yang kredibel.
5. Tidak memiliki status sebagai pegawai tetap di instansi lain.

Syarat Pengajuan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) meliputi:

1. Surat Pengantar Usulan dari Dekan Fakultas
2. Form Isian Pengusulan NIDN
3. Scan Asli KTP
4. Scan Pas Photo Uk. 4 x 6
5. Scan Asli SK CPNS
6. Scan Asli SK PNS
7. Scan Asli Surat Keterangan Sehat Rochani (dari rumah sakit pemerintah minimum Tipe C)

8. Scan Asli Surat Keterangan Sehat Jasmani (dari rumah sakit pemerintah minimum Tipe C)
9. Scan Asli Surat Keterangan Bebas Narkotika (dari rumah sakit pemerintah minimum Tipe C)
10. Surat Pernyataan dari Pimpinan PT
11. Scan Asli Surat Keterangan Aktif Melaksanakan Tridharma PT
12. Scan Asli SK Dosen/Instruktur/Tutor
13. Scan Asli Kontrak Kerja / Surat Perjanjian Kerja >>Unduh<<
14. Scan Asli/Legalisir Ijazah dan Transkrip Nilai S1, S2 dan S3 (SK Penyetaraan Ijazah bagi lulusan LN)
15. Scan Asli SK Jabatan Fungsional

C. Jabatan Akademik Dosen (JAD) sebagai Asisten Ahli (AA)

Sebagai jenjang karir dosen, NIDN saja tidak cukup, itu baru awalnya saja. Target berikutnya adalah Jabatan Akademik Dosen sebagai Asisten Ahli atau AA (Muluk & Amelia, 2019). Seperti juga NIDN, aturannya dari tahun ke tahun berubah. AA mensyaratkan linieritas antara pendidikan S2 dengan mata kuliah yang diampu.

Jabatan Akademik Dosen adalah Jabatan yang dapat dimiliki oleh seorang Dosen apabila telah memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN) ber-homebase dan telah memenuhi jumlah angkat kredit yang persyaratkan.

Jabatan Akademik Dosen antara lain:

1. Asisten Ahli/Instructor
2. Lektor/Assistant Professor
3. Lektor Kepala/Associate Professor
4. Guru Besar/Professor

D. Hibah Dikti

Hibah adalah penerimaan yang berasal dari pemerintah negara asing, badan/lembaga asing, badan/lembaga internasional, Pemerintah, badan/lembaga dalam negeri atau perorangan, baik dalam bentuk devisa, rupiah maupun barang dan atau jasa, termasuk tenaga ahli dan pelatihan yang tidak

perlu dibayar kembali. Hibah DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) adalah bantuan keuangan dari pemerintah Indonesia untuk perguruan tinggi, dosen, peneliti, dan mahasiswa guna mendukung kegiatan penelitian, pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan tinggi.

Penelitian adalah bagian penting dari pekerjaan dosen di perguruan tinggi (Irwansyah, 2015). Melalui penelitian, dosen dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa dan kesejahteraan masyarakat. Namun, tidak semua dosen memiliki kesempatan dan kemampuan yang sama untuk melakukan penelitian karena keterbatasan dana dan fasilitas.

Untuk mengatasi hal tersebut, Ditjen Dikti melalui Ditlitabmas menyediakan berbagai skema hibah penelitian bagi dosen. Salah satu skema hibah yang ditujukan khusus untuk dosen pemula adalah Hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP). Penelitian Dosen Pemula (PDP) adalah salah satu program penelitian yang ditujukan untuk dosen tetap yang memiliki NIDN dengan tujuan meningkatkan keterampilan penelitian dan memberikan kesempatan bagi dosen baru untuk mempublikasikan hasil penelitiannya dalam jurnal ilmiah Nasional, jurnal nasional terakreditasi, atau jurnal internasional bergengsi. Setelah penelitian selesai, para peneliti diharuskan untuk menyusun laporan lengkap mengenai hasil dan dampak dari penelitian mereka.

Penyusunan proposal dikerjakan oleh sejumlah dosen dengan saling memberi masukan. Walaupun template sistematika penyusunan proposal disediakan, namun karena ini merupakan pengalaman pertama ada perasaan takut salah. Berbekal dari contoh proposal yang pernah lolos hibah dan tips-tips yang diberikan dari narasumber, dosen dapat melakukan ATM (amati, tiru dan modifikasi) proposal yang disesuaikan dengan latar belakang pendidikan dan program studi yang menjadi homebase.

Yang paling menegangkan bagi dosen yang mengajukan proposal adalah saat upload proposal. Disangka cukup hanya dengan upload dokumen, ternyata diluar dugaan banyak proses pengisian data yang harus diisi sebelumnya, seperti data diri, mengundang dosen sebagai penulis kedua, membuat RAB, persetujuan penulis kedua serta LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat). Dari sana kami jadi tahu bahwa untuk upload proposal hendaknya dihindari dilakukan mepet waktu deadline, karena selain memakan waktu agak banyak juga sering terjadi crash dimana website yang dituju diakses oleh dosen seluruh Indonesia pada waktu yang bersamaan. Untuk itu kerjasama antar dosen sangat berguna untuk saling memberi informasi dan saling mengingatkan agar proposal yang telah dibuat berhasil diupload. Untuk meraih hibah tahun berikutnya sangat disarankan agar dosen mempersiapkan materi satu tahun sebelumnya, sehingga saat hibah dibuka dosen telah memiliki bahan dan siap submit.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar Chalil. (2015). Pembelajaran Berbasis Fitrah,. Balai Pustaka, 3(April).
- Arfiandy, A. (2021). Pengembangan Mutu Dosen di Perguruan Tinggi. Al-Afkar: Jpurnal for Islamic Studies, 4(1).
- Brennan, P. A., & Oeppen, R. S. (2022). The role of human factors in improving patient safety. Trends in Urology & Men's Health, 13(3), 30-33. <https://doi.org/10.1002/tre.858>
- Chusyairi, A., & Subari, S. S. (2020). Perancangan E-Recruitment Dosen Baru Berbasis Web Dengan Metode Design Sprint. INFORMATICS FOR EDUCATORS AND PROFESSIONAL : Journal of Informatics, 5(1). <https://doi.org/10.51211/itbi.v5i1.1408>
- Irwansyah, M. (2015). Sistem Informasi Repository Digital Beban Kerja Dosen. Jurnal Edukasi Dan Penelitian Informatika (JEPIN), 1(1). <https://doi.org/10.26418/jp.v1i1.10221>
- Muluk, M. R. K., & Amelia, A. (2019). Strategi Percepatan Peningkatan Jabatan Fungsional Dosen (Studi Pada Fakultas X Universitas Y). Civil Service, 13(1).
- Rachman, P. A. (2022). Mental Baik Saat Pandemi. Jejak Pemikiran Pemuda Indonesia Tentang Kesehatan Mental Dan Covid-19.
- Sihombing, F., Susilowati, Y. A., & Setyarini, E. A. (2021). Perbandingan Kepuasan Mahasiswa pada Pelaksanaan Kuis dengan Metode Konvensional dan Kahoot! Aplikasi. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada, 10(1). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.602>

TENTANG PENULIS

Dra. Wiwin Winarti, SS., M.I.Kom



Latar belakang pendidikan telah menyelesaikan pendidikan Magister Ilmu Komunikasi pada tahun 2013 - 2015 di Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia. Menyelesaikan S1 Sastra Inggris pada tahun 1998-2002 di Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia. Menyelesaikan Program AKTA IV pada tahun 2001-2002 di Universitas Terbuka Bandung, Indonesia. Fakultas Ilmu Komunikasi, Ilmu Penerangan (1986-1992), Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia.

Saat ini bekerja sebagai Dosen di Politeknik Al Islam Bandung mulai tahun 2001 - sekarang. Pernah menjadi Ketua Program Studi Administrasi Rumah Sakit pada tahun 2019 - 2023. Mata Kuliah yang Diampu: Pengantar Ilmu Komunikasi (PIK), Pelayanan Pelanggan (PP), Komunikasi Terapeutik (Komter), Pengantar Strategi Negosiasi (PSN), Komunikasi Administrasi Perkantoran (KAP), English For Specific Purpose I (ESP I) dan English for Specific Purpose II (ESP II). Menjadi Executive Director PT JIBS (Japan-Indonesia Business Solution) pada 2014-2016. International Relations Officer, Dekopin (Dewan Koperasi Indonesia) 2007-2009. Menjadi Marketing Advisor, CCD (Cooperative Center Denmark) 1998-2000.

BAB 8

NURSING NOW: STRATEGY FOR NURSING RESEARCH

Dewanti Widya Astari, S.Kep., Ns., M.Kep.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, terdapat 1,97 juta tenaga kesehatan di Indonesia pada tahun 2023. Dari jumlah tersebut, jumlah paling banyak yaitu perawat sebanyak 563.739 orang (Kementerian Kesehatan, 2023). Indonesia memiliki berbagai tantangan kesehatan yang unik terutama penyakit menular dan tidak menular, masalah gizi, masalah kesehatan mental, serta tantangan kesehatan ibu dan anak. Penelitian dan *evidence based nursing practice* dapat membantu memahami akar masalah ini dan merancang solusi yang sesuai. Perawat sebagai armada terbesar diharapkan mampu melakukan strategi penelitian keperawatan yang tepat dalam menghadapi berbagai masalah kesehatan tersebut.

A. Perawat dan Penelitian

Tujuan penelitian keperawatan adalah untuk meningkatkan dan membuat perawatan lebih aman dan setara bagi individu yang membutuhkan perawatan dan orang terdekatnya. Penelitian harus ditandai dengan kerja sama yang kuat antara berbagai disiplin ilmu keperawatan dan kesehatan serta bidang terkait lainnya. Pertanyaan penelitian harus didasarkan pada masalah yang berkaitan dengan aktivitas klinis yang dekat dengan pasien. Pentingnya keterlibatan semua kompetensi inti dalam penelitian sehingga meningkatkan kualitas asuhan keperawatan. Keenam kompetensi tersebut adalah perawatan yang berpusat pada individu, kerja tim dan

kolaborasi, perawatan berbasis bukti, peningkatan kualitas, keselamatan dan informatika (Aarts, 2017).

Tabel 8.1 Perbandingan antara *Nursing Research Trees*, Dulu dan Saat Ini (Barros, Nóbrega, Santos, Cézar-Vaz, & Pagliuca, 2020)

| <i>Old Nursing Research Tree</i> | <i>Current Nursing Research Tree</i> |
|-----------------------------------|---|
| <i>Medical-Surgical Nursing</i> | <i>Adult and Elderly Health Nursing</i> |
| <i>Obstetric Nursing</i> | <i>Women's Health Nursing</i> |
| <i>Pediatric Nursing</i> | <i>Child and Adolescent Health Nursing</i> |
| <i>Psychiatric Nursing</i> | <i>Mental Health Nursing</i> |
| <i>Contagious Disease Nursing</i> | <i>Emerging, Re-emerging and Neglected Diseases Nursing</i> |
| <i>Public Health Nursing</i> | <i>Collective Health Nursing</i> |
| | <i>Fundamental Nursing</i> |
| | <i>Management and Administration Nursing</i> |

Terjadi perubahan ilmu pengetahuan terjadi dalam tiga dekade terakhir dan berdampak pada perkembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan. Saat ini terdapat delapan area penelitian keperawatan diantaranya adalah *Adult and Elderly Health Nursing*, *Women's Health Nursing*, *Child and Adolescent Health Nursing*, *Mental Health Nursing*, *Emerging, Re-emerging and Neglected Diseases Nursing*, *Collective Health Nursing*, *Fundamental Nursing* dan *Management and Administration Nursing* dapat terlihat pada tabel 1.

Kaitan perawat dengan penelitian sangat penting dan saling melengkapi. Perawat yang terlibat dalam penelitian dapat memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan ilmu keperawatan, peningkatan kualitas asuhan keperawatan, dan pengetahuan lebih mendalam tentang berbagai aspek perawatan kesehatan. Perawat yang terlibat dalam penelitian dapat mengidentifikasi tantangan praktis yang dihadapi dalam memberikan asuhan keperawatan. Dengan merancang penelitian yang relevan, mereka dapat mencari solusi praktis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perawatan. Penelitian memberikan kontribusi yaitu pengetahuan baru dalam perkembangan ilmu keperawatan. Landasan praktis dan

teoritis yang tepat dapat pula di gunakan dalam proses evaluasi suatu intervensi keperawatan dan program kesehatan.

B. Fasilitas Pelayanan Kesehatan sebagai Harta Karun Penelitian

Lingkungan praktik di seluruh fasilitas pelayanan kesehatan baik rumah sakit, puskesmas dan balai kesehatan merupakan sumber harta karun untuk melakukan penelitian di berbagai bidang, terutama dalam bidang keperawatan dan ilmu kesehatan. Beberapa aspek dapat dianggap sebagai sumber harta karun dalam melakukan penelitian adalah akses ke data pasien, jejaring interprofessional, infrastruktur penelitian, peluang, kondisi pasien yang variatif, pusat pelatihan dan pendidikan, serta pemahaman terhadap kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Dengan memanfaatkan sumber daya dan kesempatan yang ada di lingkungan praktik rumah sakit, penelitian dapat dilakukan dengan lebih efektif, relevan, dan dapat memberikan dampak yang nyata pada pelayanan kesehatan dan masyarakat.

C. Tips Memulai Penelitian

1. Tekad atau kemauan

Motivasi yang kuat disertai integritas merupakan kunci dalam melaksanakan penelitian. Seorang peneliti mengumumkan hasil penelitian secara *real*, bukan fiktif, harus berdasarkan dasar dan data yang nyata atau benar. Sebagai contoh apabila terbukti bahwa penelitian tersebut tidak pernah ada dan merupakan akibat dari kesalahan peneliti, banyak kerugian langsung dan tidak langsung yang telah terjadi. Dalam situasi seperti ini, seluruh sistem (organisasi pendanaan, pusat penelitian tertentu, universitas, kelompok atau departemen penelitian, dan laboratorium, yaitu semuanya) dapat dikenakan litigasi, belum lagi kerugian finansial yang sangat besar dan kemunduran dalam bidang lain. Hal ini merupakan salah satu konsekuensi dari keharusan untuk mempublikasikan dan menilai kuantitas

dibandingkan kualitas. Pelatihan dan pendidikan keperawatan untuk integritas penelitian harus diutamakan.

2. Tujuan penelitian

Analisis konsep kapasitas penelitian dalam bidang keperawatan merumuskan tujuan dari suatu penelitian. Tujuannya antara lain adalah pengembangan profesional, praktik berbasis bukti, peningkatan karir, membangun dan memelihara jaringan profesional, meningkatkan kompetensi dan harga diri serta sebagai suatu cara mencari akar masalah (Hafsteinsdóttir, Schoonhoven, Hamers, & Schuurmans, 2020).

3. Penelusuran literature

Pencarian literature yang sesuai berdasarkan tujuan penelitian. Identifikasi dan interpretasi seluruh literature yang di dapatkan

4. Hibah penelitian

Tidak dapat dipungkiri bahwa persaingan untuk mendapatkan hibah penelitian sangat ketat, dan beberapa upaya mungkin diperlukan sebelum berhasil mendapatkan pendanaan. Kesabaran, ketelitian, dan penekanan pada kualitas proposal penelitian adalah kunci kesuksesan dalam mendapatkan hibah penelitian.

Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam proses pengajuan untuk mendapatkan dana hibah penelitian adalah identifikasi sumber hibah, identifikasi hibah yang sesuai, rancang proposal penelitian, jalin kolaborasi dan *networking*, ikuti panduan, perhatikan kode etik, tonjolkan kebermanfaatan dari penelitian, serta mengikuti workshop pelatihan. Berbagai program hibah penelitian baik dari Kementerian Kesehatan, PPNI, dan berbagai universitas dapat perawat manfaatkan dalam pelaksanaan penelitian.

5. Plagiarisme

Mengklaim gagasan orang lain tanpa merujuknya atau memberikan penghargaan atas materi yang disalin merupakan suatu bentuk pelanggaran. Plagiarisme dapat terjadi secara tidak disengaja yaitu terjadi ketika peneliti

menulis laporan atau manuskrip ilmiah, menyalin ide dari buku atau artikel, dan lupa untuk menyebutkan dan mencantumkan sumbernya. Penelitian atau karya tulis ilmiah yang akan dipublikasikan harus dilakukan uji plagiat melalui berbagai aplikasi terpercaya (Egry, Barbosa, & Cabral, 2015).

D. Tantangan dalam Melakukan Penelitian Keperawatan

Keperawatan adalah ilmu sosial namun, seperti bidang kesehatan lainnya, kurang cepat dalam mengadopsi metode yang tersedia dalam analisis jaringan sosial. Peneliti keperawatan harus senantiasa berusaha memahami fenomena kesehatan saat ini. Adapun berbagai hasil penelitian nantinya merupakan hasil dari kuantitas dan kualitas hubungan yang dipengaruhi budaya antar individu dan komunitas (Parnell & Robinson, 2018).

Perawat dalam melakukan penelitian menghadapi berbagai *challenge* atau tantangan di antaranya adalah:

1. **Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi:** Perkembangan teknologi telah membuka peluang baru dalam penelitian keperawatan. Peralatan yang lebih canggih memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih akurat dan mendalam mengenai kondisi kesehatan pasien. Perkembangan ilmu pengetahuan telah membawa perubahan dalam metode penelitian (Kim, Jun, Rhee, & Wreen, 2020).
2. **Manajemen Waktu:** Perawat seringkali memiliki jadwal yang padat dan tuntutan pekerjaan yang tinggi. Keterbatasan waktu dapat membuat mereka kesulitan untuk melibatkan diri dalam kegiatan penelitian yang memerlukan komitmen waktu yang signifikan.
3. **Analisis dan Pengolahan Data:** Teknologi telah memungkinkan pengumpulan dan analisis data yang besar (*big data*) dalam konteks perawatan kesehatan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren, pola, dan variabilitas yang mungkin tidak terdeteksi sebelumnya. Perkembangan dalam sistem informasi kesehatan

memfasilitasi manajemen data kesehatan, rekam medis elektronik, dan koordinasi perawatan. Ini membantu peneliti dalam mengakses dan menganalisis informasi kesehatan dengan lebih efisien. Seiring dengan bidang biomedis lainnya, keperawatan semakin banyak mengadopsi teknologi canggih, atau disebut sebagai “omic” (yaitu genomik, epigenomik, metabolomik, proteomik, mikrobioma, dll). sebagai bagian dari perangkat penelitiannya. Kemajuan pesat dalam teknologi yang semakin kompleks dapat menghasilkan data dalam jumlah yang sangat besar. Data penelitian umumnya terdiri dari berbagai jenis dan memerlukan tim peneliti untuk analisis dan interpretasi yang akurat. Untuk menerjemahkan tipe data omics dengan cara yang bermakna secara klinis dan terus memajukan ilmu keperawatan, maka perawat memerlukan alat dan keahlian tambahan. Program dan paket perangkat lunak untuk menganalisis data omics terus dikembangkan untuk mengimbangi kemajuan dan penemuan teknologi. Perawat dalam penelitian harus beradaptasi dengan alat analisis omics dan mendorong produktifitas, terlepas dari tipe data yang dihasilkan. (Wright, Higgins, Taylor, & Hertzberg, 2019)

4. Sumber Daya: Terkadang, perawat mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke sumber daya yang diperlukan untuk melakukan penelitian, seperti akses ke perpustakaan atau fasilitas penelitian.
5. Inovasi : Penggunaan robotika dalam prosedur medis dan rehabilitasi telah membuka peluang baru untuk penelitian dalam keperawatan (Bassett, Bassett, & Tanner, 2003). Penelitian dapat berkaitan dengan efektivitas, keamanan, dan penerimaan teknologi ini oleh pasien dan perawat.
6. Pemahaman tentang Pentingnya Penelitian: Beberapa perawat mungkin tidak sepenuhnya memahami pentingnya penelitian dalam meningkatkan praktik perawatan dan kualitas pasien. Kurangnya pemahaman ini dapat mengurangi motivasi untuk terlibat dalam kegiatan penelitian.

7. Keterampilan Penelitian: Perawat mungkin merasa kurang percaya diri dalam keterampilan penelitian mereka. Ini dapat menjadi hambatan karena mereka mungkin merasa sulit untuk memulai atau melibatkan diri dalam proyek penelitian tanpa dukungan atau pelatihan yang memadai. Kompetensi, motivasi, infrastruktur dan kolaborasi penelitian keperawatan merupakan anteseden kapasitas penelitian dalam keperawatan. Konsep gabungan yang diidentifikasi adalah kompetensi penelitian keperawatan, kemampuan penelitian keperawatan dan kapasitas praktik berbasis bukti dalam keperawatan. (Qirong, Mei, Siyuan, & Aimee, 2019)
8. Ketidakpastian Manfaat Pribadi: Jika perawat tidak melihat hubungan langsung antara kegiatan penelitian dengan peningkatan kualitas perawatan atau perkembangan karir mereka, mereka mungkin kurang termotivasi untuk terlibat dalam penelitian.
9. Etika Penelitian: Beberapa perawat mungkin merasa tidak nyaman dengan aspek etika penelitian, seperti mengumpulkan data dari pasien atau mengikuti prosedur penelitian yang mungkin dianggap mengganggu praktik klinis mereka.

Untuk meningkatkan keinginan perawat untuk melakukan penelitian, penting untuk menyediakan dukungan, pelatihan, dan sumber daya yang diperlukan. Selain itu, penting untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang relevansi dan manfaat penelitian dalam meningkatkan kualitas perawatan dan kemajuan profesi keperawatan secara keseluruhan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya memperkaya pendekatan dan metode penelitian keperawatan, tetapi juga membuka peluang baru untuk meningkatkan kualitas perawatan dan pengembangan praktik keperawatan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bukanlah suatu hal yang tidak mungkin bagi perawat untuk terlibat dalam penelitian. Sebaliknya, keterlibatan perawat dalam penelitian memiliki banyak manfaat dan dapat meningkatkan kualitas asuhan

keperawatan serta kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, C. (2017). Strategy for nursing research in Sweden. *Invest Educ Enferm*, 35(1), 5-7. doi:10.17533/udea.iee.v35n1a01
- Barros, A., Nóbrega, M., Santos, R. D. S., Cézar-Vaz, M. R., & Pagliuca, L. M. F. (2020). Research in nursing and modification of the knowledge tree in CNPq: contribution to science. *Rev Bras Enferm*, 73(1), e20170911. doi:10.1590/0034-7167-2017-0911
- Bassett, C., Bassett, J., & Tanner, J. (2003). What is Nursing Research? *British Journal of Perioperative Nursing (United Kingdom)*, 13(2), 76-77. doi:10.1177/175045890301300202
- Egry, E. Y., Barbosa, D. A., & Cabral, I. E. (2015). The many sides of Research Integrity: For Integrity in Nursing! *Rev Bras Enferm*, 68(3), 327-329, 375-327, 381-323. doi:10.1590/0034-7167.2015680301i
- Hafsteinsdóttir, T. B., Schoonhoven, L., Hamers, J., & Schuurmans, M. J. (2020). The Leadership Mentoring in Nursing Research Program for Postdoctoral Nurses: A Development Paper. *J Nurs Scholarsh*, 52(4), 435-445. doi:10.1111/jnu.12565
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2023). Data SDM Kesehatan di Indonesia. Retrieved from <https://sisdmk.kemkes.go.id/>
- Kim, H. K., Jun, M., Rhee, S., & Wreen, M. (2020). Husserlian phenomenology in Korean nursing research: analysis, problems, and suggestions. *J Educ Eval Health Prof*, 17, 13. doi:10.3352/jeehp.2020.17.13
- Parnell, J. M., & Robinson, J. C. (2018). Social network analysis: Presenting an underused method for nursing research. *J Adv Nurs*, 74(6), 1310-1318. doi:10.1111/jan.13541
- Qirong, C., Mei, S., Siyuan, T., & Aimee, R. C. (2019). Research capacity in nursing: a concept analysis based on a scoping review. *BMJ Open*, 9(11), e032356. doi:10.1136/bmjopen-2019-032356

Wright, M. L., Higgins, M., Taylor, J. Y., & Hertzberg, V. S. (2019).
NuRsing Research in the 21st Century: R You Ready? *Biol Res
Nurs*, 21(1), 114-120. doi:10.1177/1099800418810514

TENTANG PENULIS



Dewanti Widya Astari, S.Kep., Ns., M.Kep.

Setelah menempuh pendidikan magister keperawatan di Universitas Padjadjaran tahun 2021, terus berkarya dan berkolaborasi baik dengan praktisi maupun institusi pendidikan.

Dewanti memiliki ketertarikan terhadap topik *ophthalmic nursing*, manajemen keperawatan, mutu dan manajemen rumah sakit, dan *research*. Pengalaman dan pelatihan yg pernah diikuti diantaranya adalah tenaga pelatih kesehatan, kurikulum, mutu rumah sakit, keselamatan pasien, *research*, serta berbagai publikasi internasional dan nasional. Hobi membaca buku dan *travelling*.

Email : dewantiwidya@gmail.com

Instagram : @widhlove

BAB 9

TIPS AND TRICKS TO DOUBLE DEGREE

Erna Irawan S.Kep Ners S.T M.Kep M.Kom

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu syarat menjadi seorang pendidik, latar belakang pendidikan harus sesuai dan linier dengan prodi dan mata kuliah yang diampu sehingga pendidikan sangat penting. Diera globalisasi ini, hampir segala hal membutuhkan digitalisasi, tak terkecuali bidang kesehatan. Kesehatan dan kemajuan teknologi saling bersanding untuk kemajuan dan kesehatan manusia.

B. Kuliah 2 Jurusan

Keperawatan merupakan jurusan kesehatan yang memiliki prospek kerja yang tinggi karena dibutuhkan disemua tatanan baik komunitas maupun klinik. Keperawatan juga seperti mempelajari diri sendiri karena membahas kesehatan dan sakit pada individu, keluarga, masyarakat bahkan lingkungan.

Di masa sekarang, fenomena kuliah di dua jurusan sekaligus atau yang dikenal dengan istilah "double degree" semakin populer di kalangan mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Kemajuan Teknologi dan Informasi: Teknologi memudahkan akses informasi dan materi pembelajaran dari berbagai jurusan. Mahasiswa dapat mengakses kuliah online, webinar, dan sumber belajar lainnya secara fleksibel, memungkinkan

mereka untuk mengikuti mata kuliah dari jurusan yang berbeda.

2. Pilihan Karir yang Luas: Dengan memiliki dua gelar dari jurusan yang berbeda, mahasiswa memiliki keunggulan kompetitif dalam dunia kerja. Mereka dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas, membuka peluang karir yang lebih banyak.
3. Kebutuhan akan Pengetahuan yang Komprehensif: Beberapa mahasiswa menganggap bahwa mempelajari dua jurusan sekaligus memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu bidang, yang mungkin tidak dapat diperoleh hanya dari satu jurusan.

Namun, kuliah di dua jurusan sekaligus juga memiliki tantangan tersendiri, seperti beban kuliah yang lebih berat, kesulitan dalam mengatur waktu, dan biaya yang lebih tinggi. Oleh karena itu, mahasiswa yang memutuskan untuk kuliah di dua jurusan sekaligus perlu mempertimbangkan dengan matang kemampuan dan minat mereka untuk menghindari dampak negatif yang mungkin timbul.

Karena itu, tak mengherankan jika seseorang yang kuliah keperawatan sekaligus juga kuliah di jurusan teknik informatika misalnya. Teknik informatika merupakan ilmu yang sangat populer untuk menyongsong era digitalisasi. Jika dilakukan berbarengan oleh orang yang sama kenapa tidak. Walaupun tidak mudah untuk melakukannya tapi tidak ada yang tidak mungkin selama masih hidup di dunia. Walaupun banyak hal yang harus dikorbankan terutama waktu tidur, namun selama melakukannya dengan senang tanpa menjadi beban yang tinggi semua itu bisa terlewati.

Tips dan triknya sebagai berikut:

1. Shalat tahajud
Mendekatkan diri pada sang pencipta adalah yang paling penting, ini yang terpenting untuk segala urusan baik dunia dan akhirat
2. Mendapatkan beasiswa
Kuliah dua jurusan bukan hanya hafalan tapi juga dana yang harus dikeluarkan, dengan adanya beasiswa kuliah ketika di keperawatan dapat dijadikan biaya untuk kuliah yang lain.
3. Restu orangtua
Mendapatkan restu orangtua juga sangat penting. Yang perlu dilakukan hanya membuktikan kepada orangtua bahwa Anda mampu menjalani kuliah di dua jurusan sekaligus.
4. Membuat jadwal perkuliahan
Kuliah di dua jurusan sekaligus dapat menjadi tantangan karena mengharuskan mahasiswa untuk mengatur jadwal kuliah yang padat dan seringkali saling tumpang tindih. Highlight jadwal keperawatan dan jurusan lain dan beri tanda tingkat kesulitan setiap mata kuliah.
5. Mencatat
Setiap pertemuan wajib mencatat karena itu menghafal secara tidak langsung dan secara tidak sadar kita mengulang 2 kali, disebutkan sambil ditulis
6. Jadwal hafalan
Membuat jadwal belajar di rumah setiap hari bukan SKS (sistem kebut semalam).
7. Cara mengingat
Satu halaman isinya 6 slide dan beri waktu menghafal sekitar 1 jam pada pertama kali membaca ulang sisanya dibaca sampai benar-benar hafal
8. Mengulang materi
Setiap selesai pelajaran mata kuliah apapun di hari yang sama wajib materi tersebut dibaca ulang, karena masih ingat cara dosen menjelaskan. Pelajari bagian mana saja yang sering diulang penjelasannya oleh dosen kemungkinan itu

yang akan menjadi soal saat ujian. Jadi fokusnya bukan belajar untuk ujian tapi belajar untuk hafal dan mengerti.

9. Begadang

Begadang untuk belajar bisa menjadi keputusan yang berisiko karena kurangnya istirahat dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental. Namun, terkadang situasi tertentu memang memaksa untuk begadang, seperti menjelang ujian atau deadline tugas yang mendesak. Jika memang harus begadang, ada beberapa tips yang bisa membantu:

- a. Atur Jadwal dengan Bijak: Cobalah untuk mengatur jadwal belajar dengan lebih efisien sehingga tidak perlu begadang secara teratur.
- b. Istirahat Secukupnya: Meskipun begadang, tetap berikan istirahat singkat setiap beberapa jam untuk menyegarkan pikiran.
- c. Konsumsi Makanan Ringan: Pilih makanan ringan yang sehat dan mengandung protein untuk membantu menjaga energi dan konsentrasi.
- d. Minum Air Putih: Tetap terhidrasi dengan minum air putih secara teratur.
- e. Jaga Lingkungan Belajar: Pilih tempat yang nyaman dan bebas gangguan agar dapat belajar dengan fokus.
- f. Bergerak Sesekali: Lakukan peregangan atau berjalan-jalan singkat untuk mengurangi kekakuan tubuh dan meningkatkan konsentrasi.

10. Healing

Mahasiswa dapat melakukan beberapa hal untuk menyembuhkan diri dari kelelahan akibat belajar yang berat. Beberapa tips untuk menyembuhkan diri dari kelelahan belajar antara lain:

- a. Istirahat yang Cukup: Pastikan untuk mendapatkan istirahat yang cukup setelah periode belajar yang intensif. Tidur yang berkualitas dapat membantu tubuh dan pikiran pulih.

- b. Berolahraga: Melakukan olahraga ringan seperti berjalan kaki, jogging, atau yoga dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan energi.
- c. Menyalurkan Hobi: Melakukan aktivitas yang menyenangkan seperti menulis, melukis, atau mendengarkan musik dapat membantu mengurangi kelelahan dan mengembalikan semangat.
- d. Bersosialisasi: Berinteraksi dengan teman atau keluarga dapat membantu mengalihkan pikiran dari kelelahan belajar dan meningkatkan suasana hati.
- e. Mengatur Waktu Belajar: Merencanakan jadwal belajar yang teratur dan efisien dapat membantu mencegah kelelahan akibat belajar yang berlebihan.
- f. Meditasi atau Relaksasi: Melakukan meditasi atau teknik relaksasi lainnya dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental.

Yang terpenting, dengarkan tubuh Anda dan berikan waktu yang cukup untuk pulih. Jika kelelahan atau stres terus berlanjut, penting untuk berkonsultasi dengan profesional kesehatan mental atau kesehatan agar dapat memberikan bantuan yang tepat.

11. Punya teman dekat yang pintar

Memiliki teman yang pintar dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan akademik dan pribadi mahasiswa.

12. Menikmati proses

Menikmati setiap proses sebagai mahasiswa adalah kunci untuk menjalani kehidupan perkuliahan dengan penuh makna dan kebahagiaan.

13. Bersyukur

Penuh rasa syukur menjalani proses sebagai mahasiswa adalah sikap yang sangat positif dan membangun. Dengan menjalani proses sebagai mahasiswa dengan penuh rasa syukur, Anda akan merasa lebih bahagia, termotivasi, dan berkontribusi lebih positif dalam lingkungan pendidikan Anda.

14. Terbuka dengan orang lain

Double Degree memang sulit untuk disembunyikan walaupun awalnya tidak ingin ada orang yang tahu. Terbuka terhadap orang lain adalah sikap yang baik, terutama dalam konteks double degree. Berikut adalah beberapa alasan mengapa penting untuk terbuka dengan orang lain saat menjalani double degree:

- a. Peluang Kolaborasi: Dengan terbuka terhadap orang lain, Anda dapat menjalin kolaborasi dengan mahasiswa dan dosen dari kedua jurusan, yang dapat meningkatkan pengalaman belajar dan penelitian Anda.
- b. Mendapatkan Dukungan: Dengan berbagi pengalaman dan tantangan Anda dengan orang lain, Anda dapat mendapatkan dukungan moral dan bantuan praktis dalam mengatasi kesulitan yang mungkin Anda hadapi selama menjalani double degree.
- c. Memperluas Jaringan: Berinteraksi dengan orang lain dapat membantu Anda memperluas jaringan profesional dan sosial Anda, yang dapat bermanfaat dalam karier Anda di masa depan.
- d. Mendapatkan Perspektif Baru: Berinteraksi dengan orang lain dapat membantu Anda melihat masalah dan tantangan dari sudut pandang yang berbeda, sehingga memperkaya pemahaman dan wawasan Anda.
- e. Mengembangkan Keterampilan Sosial: Berinteraksi dengan orang lain dapat membantu Anda mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim, yang penting dalam karier Anda di masa depan.

Dengan demikian, terbuka dengan orang lain saat menjalani double degree dapat memberikan berbagai manfaat positif bagi perkembangan akademik dan pribadi Anda.

15. Nilai maksimal

Nilai yang baik akan menjadikan IPK yang terbaik, dan bisa diterima menjadi asdos (asisten dosen). Memiliki nilai bagus saat kuliah dan menjadi asisten dosen dapat memberikan banyak manfaat yang dapat membantu Anda dalam pengembangan akademis dan karier.

Dengan menerapkan tips dan trik yang telah dibahas di atas, menjalani double degree dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga dan memuaskan. Meskipun menantang, double degree dapat membuka pintu untuk berbagai kesempatan karier dan pengembangan pribadi yang luas. Penting untuk tetap berkomitmen pada tujuan Anda, mengelola waktu dengan bijaksana, dan terbuka terhadap kolaborasi dengan orang lain. Dengan pendekatan yang tepat, Anda dapat mengoptimalkan pengalaman double degree Anda dan meraih kesuksesan dalam kedua jurusan yang Anda pilih. Selamat menjalani perjalanan double degree Anda, dan semoga tips dan trik ini bermanfaat bagi Anda!

DAFTAR PUSTAKA

- Universitas BSI (2008) Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan. WWW.BSI.ac.id
- Universitas BSI (2009) Prodi Teknik Informatika Fakultas Teknik. WWW.BSI.ac.id
- Universitas BSI (2011) Prodi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Keperawatan. WWW.BSI.ac.id
- STMIK Nusa Mandiri Jakarta (2014) Magister Ilmu Komputer. www.stimiknuri.ac.id
- Universitas Padjadjaran (2014) Magister Keperawatan Komunitas. www.unpad.ac.id

TENTANG PENULIS



**Erna Irawan S.Kep Ners S.T M.Kep
M.Kom**

Riwayat Pendidikan pada tahun 2008-2011 menempuh pendidikan Sarjana Keperawatan dari Universitas BSI Bandung. Pada tahun 2011-2012 menempuh Pendidikan Profesi Ners dari Universitas BSI Bandung. Pada tahun 2009-2013 menempuh Pendidikan Sarjana Teknik Informatika dari Universitas BSI Bandung. Pada tahun 2014-2016 menempuh pendidikan Magister Ilmu Komputer dari STMIK Nusa mandiri Jakarta. Pada tahun 2014-2017 menempuh Pendidikan Magister Ilmu Keperawatan dari Universitas Padjadjaran. Saat ini Bekerja sebagai Dosen di Prodi Profesi Ners Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya (ARS).